



**PEMBERIAN *REWAD* UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI
MENGHAFAL AL-QURAN DI TK ISLAM MASJID RAYA
LANTAI BATU BATUSANGKAR**

SKRIPSI

*Ditulis Sebagai Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana
(S-1)
Pada Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini*

Oleh :

**YOCHA FERANI MUTIA
1630109072**

**JURUSAN PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGRI
BATUSANGKAR
2021**

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Yocha Ferani Mutua

Nim : 1630109072

Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang berjudul **“PEMBERIAN REWARD UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI MENGHAFAL AL-QURAN DI TK ISLAM MASJID RAYA LANTAI BATU BATUSANGKAR”** adalah hasil karya saya sendiri, bukan plagiat. Apabila di kemudian hari terbukti sebagai plagiat, maka bersedia menerima sanksi sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Batusangkar, 16 Februari 2021
Yang membuat pernyataan



Yocha Ferani Mutua
1630109072

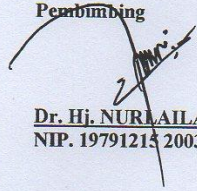
PERSETUJUAN PEMBIMBING

Pembimbing skripsi atas nama **Yocha Ferani Mutia** NIM 1630109072 dengan judul "*Pemberian Reward Untuk Meningkatkan Motivasi Menghafal Al-quran Di TK Masjid Raya Lantai Batu Batusangkar*" memandang bahwa skripsi yang bersangkutan telah memenuhi persyaratan ilmiah dan dapat disetujui untuk diajukan ke sidang *munaqasah*.

Demikianlah persetujuan ini diberikan untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Batusangkar, 16 Desember 2020




Pembimbing



Dr. Hj. NURLAILA, M.Pd., MA.
NIP. 19791213 200312 2 001

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Skripsi atas nama YOCHA FERANI MUTIA, NIM 1630109072, dengan judul **"PEMBERIAN REWARD UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI MENGHAFAL AL-QURAN DI TK ISLAM MASJID RAYA LANTAI BATU BATU BATUSANGKAR"** telah diuji dalam Sidang *Munaqasyah* Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Batusangkar yang dilaksanakan pada hari Senin tanggal 18 Januari 2021, dan dinyatakan lulus sebagai syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Strata Satu (S1) pada Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini.

No	Nama Penguji	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
1	Dr. Nurlaila, S.Pd.L., M.A.	Ketua Sidang/ Pembimbing		9-2-21
2	Dr. Wahidah Fitriani, S.Psi.,M.A	Penguji Utama		7-2-21
3	Dr. Jhoni Warmansyah. M.Pd	Anggota Penguji Utama		3-2-21

Batusangkar, 18 Januari 2021
Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan
Ilmu Keguruan



Dr. Adripen, M.Pd

NIP. 19650504 199303 1 003

ABSTRAK

YOCHA FERANI MUTIA. NIM 1630109072. Judul Skripsi : “Pemberian *reward* untuk meningkatkan motivasi menghafal Al-Quran di TK Islam Masjid Raya Lantai Batu Batusangkar”. Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Batusangkar 2021.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan Pemberian *reward* untuk meningkatkan motivasi menghafal Al-Quran di TK Islam Masjid Raya Lantai Batu Batusangkar. Pemberian *reward* di TK Islam Masjid Raya Lantai Batu Batusangkar ini sudah ada sejak tahun 2018.

Jenis penelitian ini adalah penelitian Kualitatif dengan metode Studi Kasus deskriptif. Sumber datanya adalah kepala sekolah, guru dan wali murid. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, observasi dan dokumentasi. Data dianalisis menggunakan langkah-langkah reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Teknik penjamin keabsahan data dengan menggunakan Triangulasi teknik dan sumber.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa perencanaan dari pemberian *reward* untuk meningkatkan motivasi menghafal Al-Quran di TK Islam Masjid Raya Lantai Batu Batusangkar terdapat dua tahap, yaitu (1) guru mengamati kemampuan anak, (2) anak dibagi menjadi dua kelompok dengan persetujuan orangtua. Adapun proses pemberian *reward* untuk meningkatkan motivasi menghafal Al-Quran TK Islam Masjid Raya Lantai Batu Batusangkar ada empat tahap, (1) guru mengulangi hafalan, (2) membimbing menambah hafalan siswa, (3) siswa menyetor hafalan, (4) guru mencatat nama anak-anak yang hafalannya baik dan benar untuk diberi *reward* pada saat berbaris pagi. Jenis-jenis *reward* yang diberikan untuk meningkatkan motivasi menghafal Al-Quran TK Islam Masjid Raya Lantai Batu Batusangkar ada dua yaitu *reward* verbal dan non verbal. Kelebihan pemberian *reward* untuk meningkatkan motivasi menghafal Al-Quran TK Islam Masjid Raya Lantai Batu Batusangkar adalah dapat mendorong minat dan motivasi mereka menghafal Al-Quran. Adapun kekurangannya yaitu kekurangan ide dalam macam/ragam *reward* yang akan diberikan.

Kata Kunci : *Reward, Motivasi, Menghafal Al-Quran, Anak Usia Dini*

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	
PERSETUJUAN PEMBIMBING	
PENGESAHAN TIM PENGUJI	
ABSTRAK	i
DAFTAR ISI.....	ii
DAFTAR TABEL.....	v
DAFTAR GAMBAR.....	vi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus dan Sub Fokus Penelitian.....	5
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Manfaat Penelitian dan Luaran Penelitian.....	7
E. Defenisi Istilah.....	8
BAB II LANDASAN TEORI	9
A. Motivasi	9
1. Pengertian Motivasi	9
2. Macam-macam Motivasi	11
3. Fungsi Motivasi	14
4. Cara atau Teknik Pemberian Motivasi.....	15
5. Motivasi Menghafal Al-Qur'an	15
B. <i>Rewad</i>	18
1. Pengertian <i>Rewad</i>	18
2. Tujuan <i>Rewad</i>	20
3. Peran <i>Rewad</i>	21
4. Jenis-Jenis <i>Rewad</i>	22
5. Strategi pemberian <i>Rewad</i>	23

6. Kelebihan dan kekurangan <i>Rewad</i>	26
C. Menghafal Al-Quran.....	26
1. Pengertian Menghafal Al-Qur'an	26
2. Keutamaan Menghafal Al-Qur'an	29
3. Metode Menghafal Al-Qur'an	33
D. Penelitian Relevan	40
BAB III METODE PENELITIAN	43
A. Jenis Penelitian	43
B. Latar Dan Waktu Penelitian	43
C. Sumber Data	43
D. Teknik Pengumpulan Data	44
E. Instrumen Penelitian.....	45
F. Teknik Analisis Data	45
G. Teknik Penjaminan Keabsahan Data.....	47
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	49
A. Data Sekolah.....	49
1. Sejarah Singkat TK Islam Masjid Raya Lantai Batu Batusangkar	49
2. Struktur Organisasi Tk It Masjid Raya Lantai Batu Batusangkar	50
B. Hasil Penelitian.....	52
1. Perencanaan pemberian <i>rewad</i> untuk meningkatkan motivasi menghafal Al-Quran pada TK Islam Masjid Raya Lantai Batu Batusangkar	53
2. Pelaksanaan pemberian <i>rewad</i> untuk meningkatkan motivasi menghafal Al-Quran pada TK Islam Masjid Raya Lantai Batu Batusangkar	55
3. Jenis-jenis <i>rewad</i> yang diberikan untuk meningkatkan motivasi menghafal Al-Quran pada TK Islam Masjid Raya Lantai Batu Batusangkar	59

4. Kelebihan dan kekurangan pemberian <i>reward</i> untuk meningkatkan motivasi menghafal Al-Quran pada TK Islam Masjid Raya Lantai Batu Batusangkar	62
C. Pembahasan	64
BAB V PENUTUP	68
A. Kesimpulan	68
B. Implikasi	69
C. Saran	69
DAFTAR PUSTAKA	

DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Penelitian Relevan.....	40
Tabel 4. 1 Rincian ayat dan hadiah	60

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4. 1 Struktur Organisasi Pengurus TKIT Masjid Raya Lantai Batu Batusangkar Tahun Pelajaran 2019/2020.....	52
Gambar 4. 2 Prestasi Hafalan Siswa	53
Gambar 4. 3 Prestasi Hafalan Siswa Kelas Tahfizh.....	54
Gambar 4. 4 Proses Penghafalan Al-Quran	56
Gambar 4. 5 Pemberian <i>Rewad</i>	57
Gambar 4. 6 Pemberian <i>Rewad</i> Saat Berbaris	58

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan pada hakekatnya adalah usaha sadar yang bertujuan untuk membimbing peserta didik ke arah kedewasaan jasmani dan rohani yang sempurna. Pendidikan merupakan suatu proses pembentukan kepribadian anak yang didasarkan atas nilai-nilai yang menjadi falsafah para pendidik yang telah diyakini kebenarannya (Aziz, 2011: 23). Istilah pendidikan dalam konteks pendidikan Islam memiliki dua pengertian. Pertama, merupakan aktifitas pendidikan yang diselenggarakan atau didirikan dengan hasrat dan niat untuk mengejewantahkan ajaran dan nilai-nilai Islam. Kedua, pendidikan Islam adalah sistem pendidikan yang di kembangkan dari dan disemangati atau dijiwai oleh ajaran dan nilai-nilai Islam (Muhaimin, 2019:14).

Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa pendidikan adalah: Usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara (Sanjaya, 2012: 2).

Menurut Alwiyah Wahid (2012:13) tahfidz Qur'an atau menghafal Al-Qur'an adalah suatu yang sangat mulia dan terpuji, sebab orang yang menghafal Al-Qur'an merupakan salah satu hamba yang Abdullah di muka bumi

Para sahabat Rasulullah SAW memahami dengan baik peran penting menghafal Al-Quran dan pengaruhnya dalam jiwa anak. Oleh karena itu, mereka tekun sekali mengajarkan Al-Quran kepada anak-anak mereka, sebagai bentuk pengamalan petunjuk yang diberikan oleh Rasulullah saw.

Diriwayatkan dari Mush'ab bin Sa'd bin Abi Waqaash r.a., dari ayahnya, dia berkata bahwa Rasulullah saw. pernah bersabda,

وَعَلَّمَ الْقُرْآنَ تَعَلَّمَ مَنْ كُمْ خَيْرٌ

Artinya: “Sebaik-baiknya kalian adalah orang yang mau belajar Al-Quran dan mau mengajarkannya”. (H.R. Ahmad)

Mempelajari Al-Quran bermakna sebagai upaya internal individu untuk melakukan perbaikan pribadi. Sedangkan mengajarkan Al-Quran bermakna sebagai upaya perbaikan eksternal dan memiliki nilai dakwah yang wajib dilakukan terhadap sesama muslim. Dengan demikian individu yang mempelajari Al-Quran diberikan banyak keistimewaan sekaligus tanggung jawab untuk menyebarkan apa yang dipelajari kepada orang lain melalui jalan dakwah (Sa'dulloh, 2008: 9).

Adapun keutamaan membaca dan menghafal Al-Qur'an adalah individu yang mengamalkannya akan menjadi sebaik-baiknya manusia, dinaikkan derajatnya oleh Allah, Al-Qur'an akan memberi syafa'at kepada orang yang membacanya, Allah menjanjikan akan memberikan orangtua yang anaknya menghafalkan al-qur'an sebuah mahkota yang bersinar (pahala yang luar biasa), hati orang yang membaca al-qur'an akan senantiasa dibentengi dari siksaan, hati mereka menjadi tentram dan tenang, serta dijauhkan dari penyakit kepikunan (Ahsin, 2000: 5-6).

Dalam proses menghafal Al-Quran ada beberapa metode yang bisa digunakan, yaitu: *pertama*, metode (Thariqah) Wahdah, yaitu menghafal satu persatu ayat yang hendak dihafalnya. Untuk mencapai hafalan awal, setiap ayat bisa dibaca sebanyak sepuluh kali atau dua puluh kali, atau lebih sehingga proses ini mampu membentuk pola dalam bayangan. *Kedua*, metode Khitabah, metode ini memberikan alternatif lain daripada metode yang pertama. Pada metode ini penulis terlebih dahulu menulis ayat-ayat yang akan

dihafalnya pada secarik kertas. Kemudian ayat-ayat tersebut dibacanya sehingga lancar dan benar bacaanya, lalu dihafalkannya. *Ketiga*, metode (thariqoh) sima'I, yang dimaksud dengan metode ini ialah mendengarkan sesuatu bacaan al-Quran untuk dihafalkannya. Metode ini sangat efektif bagi penghafal yang memiliki daya ingat ekstra, terutama bagi penghafal tunanetra, atau anak-anak yang masih di bawah umur yang belum mengenal tulis baca Al-Quran. *Keempat*, metode gabungan, metode ini merupakan gabungan antara metode pertama dan kedua. Hanya saja *khitabah* di sini lebih memiliki fungsional sebagai uji coba terhadap ayat yang sudah dihafalnya. *Kelima*, metode (Thariqah) Jama'I, yang dimaksud dengan metode ini ialah cara menghafal yang dilakukan secara bersama-sama, dipimpin oleh seorang instruktur atau pembimbing (Nawabuddin, 2006 :36).

Dalam proses hafalan tersebut diperlukannya rangsangan motivasi sebagai pemberi semangat agar anak merasa senang. Ada berbagai cara untuk menumbuhkan motivasi pada anak-anak, diantaranya dengan pemberian *reward*. *Reward* merupakan satu rangkaian yang dihubungkan dengan dorongan atau dukungan yang dimiliki oleh paham teori *behavior*. Dengan adanya dorongan, perbuatan atau tingkah laku seseorang akan dan semakin menguat, sebaliknya dengan tidak adanya dorongan maka tingkah laku seseorang akan melemah (Sumanto, 2006: 117). Teori *behavior* menerangkan bahwa seseorang akan mengulang aktivitasnya apabila aktivitas serupa yang dilakukan sebelumnya mendapatkan hasil yang menyenangkan. Dalam hal ini Thondike mempertegas bahwa kesenangan itu akan memperkuat hubungan antara stimulus yang diberikan dan respons yang diinginkan (Syah, 2003: 43).

Dalam Al-Quran dijelaskan bahwa *reward* menunjukkan balasan terhadap apa yang diperbuat oleh seseorang di kehidupan dunia ini maka nanti di akhirat akan mendapat balasannya sesuai dengan apa yang telah dikerjakan. Peranan *reward* dalam proses pengajaran cukup penting, terutama sebagai

faktor eksternal dalam mempengaruhi tingkah laku belajar anak. Hal ini berdasarkan atas berbagai pertimbangan logis, diantaranya *reward* dapat menimbulkan motivasi belajar anak dan memiliki pengaruh yang positif dalam kehidupan anak terutama terhadap prestasi hafalan anak.

Dalam dunia menghafal al-Quran semua sudah bisa dimulai sedini mungkin yaitu melalui Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) atau sekolah TK. Salah satu lembaga pendidikan Anak Usia Dini yang menerapkan dan menjadi program utama bagi murid-muridnya dalam menghafal Al-Quran yaitu TK Islam Masjid Raya Lantai Batu Batusangkar Jorong Lantai Batu Nagari Baringin Kecamatan Lima Kaum Kabupaten Tanah Datar. Yang bertujuan untuk mengembangkan potensi dalam diri anak sehingga menjadi anak yang kreatif, cerdas, mandiri, terampil bersosialisasi dan berkomunikasi, serta berakhlak baik. Selain itu, taman kanak-kanak ini memiliki bobot keagamaan atau nilai plus Islam sebagai wadah dalam mengekspresikan emosi, mengembangkan kreativitas dan mengasah aspek spiritualnya. Berbagai program pembelajaran keagamaan yang bervariasi salah satunya yaitu hafalan surat-surat pendek Al-Quran.

Kegiatan hafalan quran ini dilaksanakan setiap hari sebelum jam pelajaran dimulai. Akan tetapi untuk kelas khusus pembelajaran tahfidznya dilaksanakan pada hari Rabu dan Kamis setelah jam pembelajaran selesai. Pada pembelajaran tersebut beberapa anak diperintahkan maju ke depan untuk melafalkan hafalan surat pendek yang telah dihafalkan. Anak-anak yang lain pun diharuskan mengikuti melafalkan hafalan tersebut supaya hafalannya tetap terjaga. Di sini peranan guru atau pembimbing sebagai motivator sangat penting dalam rangka meningkatkan pengembangan hafalan anak. Pembimbing dapat merangsang dan memberikan dorongan terhadap potensi anak.

Salah satu upaya yang dilakukan oleh guru atau pembimbing di TK Islam Masjid Raya Lantai Batu tersebut dalam meningkatkan motivasi hafalan anak ialah menggunakan teknik *reward*. Bentuk *reward* yang diberikan oleh guru ada dua yaitu *reward* verbal dan *reward* non-verbal. *Reward* verbal berupa pujian seperti kata-kata; bagus, hebat, pintar dan lain sebagainya, dan mendoakan.

Sedangkan *reward* non-verbal berupa mimik wajah, menepuk pundak, tanda penghargaan (memberikan bintang, piagam/surat penghargaan), dan penghargaan berupa benda/barang seperti alat tulis, dan perlengkapan sekolah. Kondisi anak setelah diberi motivasi tersebut, berlomba-lomba dalam mencapai target hafalannya. Anak-anak merasa antusias untuk tampil di depan kelas melafalkan surat yang telah dihafalnya. Sehingga hasilnya dapat dilihat melalui semangat dan target hafalan yang telah mereka capai.

Berdasarkan hasil wawancara yang penulis lakukan dengan Kepala Sekolah TK Islam Masjid Raya Lantai Batu menyatakan bahwa dengan pemberian *reward* yang telah diterapkan hampir 50% dari siswa sudah memiliki prestasi yang baik dalam bidang hafalan dan sesuai dengan yang telah ditargetkan bahkan ada yang sudah lulus tes ½ juz untuk semester I.

Berdasarkan penelitian di atas, maka peneliti ini tertarik untuk melakukan penelitian di TK Islam Masjid Raya Lantai Batu Batusangkar dengan judul “**Pemberian *Reward* untuk meningkatkan motivasi menghafal Al-Quran pada TK Islam Masjid Raya Lantai Batu Batusangkar**”

B. Fokus dan Sub Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas maka peneliti memfokuskan penelitian ini pada **PEMBERIAN *REWARD* UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI MENGHAFAL AL-QUR’AN DI TK ISLAM MASJID RAYA LANTAI BATU BATUSANGKAR**

Yang menjadi sub fokus dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana perencanaan pemberian *reward* untuk meningkatkan motivasi menghafal Al-Quran pada TK Islam Masjid Raya Lantai Batu Batusangkar ?
2. Bagaimana pelaksanaan pemberian *reward* untuk meningkatkan motivasi menghafal Al-Quran pada TK Islam Masjid Raya Lantai Batu Batusangkar ?
3. Apa saja jenis-jenis *reward* yang diberikan untuk meningkatkan motivasi menghafal Al-Quran pada TK Islam Masjid Raya Lantai Batu Batusangkar ?
4. Apa saja kelebihan dan kekurangan pemberian *reward* untuk meningkatkan motivasi menghafal Al-Quran pada TK Islam Masjid Raya Lantai Batu Batusangkar ?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui perencanaan pemberian *reward* untuk meningkatkan motivasi menghafal Al-Quran pada TK Islam Masjid Raya Lantai Batu Batusangkar.
2. Untuk mengetahui pelaksanaan pemberian *reward* untuk meningkatkan motivasi menghafal Al-Quran pada TK Islam Masjid Raya Lantai Batu Batusangkar.
3. Untuk Mengetahui jenis-jenis *reward* yang diberikan untuk meningkatkan motivasi menghafal Al-Quran pada TK Islam Masjid Raya Lantai Batu Batusangkar.
4. Untuk mengetahui kelebihan dan kekurangan pemberian *reward* untuk meningkatkan motivasi menghafal Al-Quran pada TK Islam Masjid Raya Lantai Batu Batusangkar.

D. Manfaat Penelitian dan Luaran Penelitian

a. Manfaat Penelitian

1) Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis, dan dapat berguna sebagai sumbangan pemikiran bagi dunia pendidikan

2) Manfaat praktis

a) Bagi penulis

Sebagai sarana dan bahan untuk meningkatkan pengetahuan penulis dalam bidang keilmuan prestasi menghafal Al-Quran pada Anak usia Dini

b) Bagi Akademik

Sebagai bahan tambahan informasi dan referensi bagi pembaca yang akan melakukan penelitian mengenai pengaruh pemberian *Rewad* terhadap prestasi hafalan Al-Quran murid TK Islam Masjid Raya Lantai Batu Batusangkar

c) Bagi TK Islam Masjid Raya Lantai Batu

Sebagai tambahan informasi dan pengambilan kebijakan oleh TK Islam Masjid Raya Lantai Batu dalam meningkatkan prestasi hafalan murid-muridnya

b. Luaran Penelitian

1) Untuk memenuhi syarat gelar sarjana (S-1) dalam bidang pendidikan Islam anak usia dini (PIAUD) di Institut Agama Islam Negri (IAIN) Batusangkar.

2) Hasil penelitian ini hendaknya bisa diterbitkan pada jurnal ilmiah, diseminarkan pada forum seminar nasional atau internasional

E. Defenisi Istilah

Untuk menghindari kesalahan pemahaman antara penulis dan pembaca untuk pernyataan di atas, maka penulis memberikan keterangan tentang istilah yang penulis gunakan dalam penulisan karya ilmiah ini :

1. Pemberian *Rewad* adalah pemberian hadiah berupa (bintang, piagam atau surat penghargaan) dan juga memberi pujian, tepuk tangan dan mendoakan. Sedangkan *rewad* yang penulis maksud dalam penelitian ini adalah *rewad* verbal, berupa pujian, seperti kata-kata: bagus, ya benar, pintar dan lain-lain, dan juga *rewad* non verbal, berupa simbol atau benda, berupa peralatan sekolah, seperti penghapus, pensil warna, buku gambar, kotak pensil dan lain-lain, dan juga peralatan ibadah.
2. Meningkatkan motivasi menghafal Al-Quran adalah memberikan semangat dan dorongan/ rangsangan kepada anak-anak untuk menghafal dan mengulang hafalan Al-Quran mereka.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Motivasi

1. Pengertian Motivasi

Menurut Sumantri(2015:374) motivasi merupakan perubahan-perubahan energi yang terjadi di dalam di seseorang yang di tandai dengan munculnya (*feeling*), dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan. Menurut McDonald motivasi adalah perubahan energy dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya *feeling* dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan. Menurut pengertian tersebut motivasi merupakan serangkaian usaha yang menyediakan kondisi-kondisi tertentu, sehingga seseorang mau dan ingin melakukan sesuatu, dan bila ia tidak suka, maka akan berusaha untuk meniadakan atau mengelakan perasaan tidak suka itunjuga perlu tumbuh didalam diri seseorang. Dalam buku Sumantri (2015:375)

Sedangkan pengertian motivasi sendiri menurut para ahli dapat dikemukakan di bawah ini, diantaranya:

- a. Purwanto (2011:60) “Motivasi adalah “pendorong” suatu usaha yang disadari untuk mempengaruhi tingkah laku seseorang agar bergerak hatinya untuk bertindak melakukan sesuatu sehingga mencapai hasil atau tujuan tertentu”
- b. Sukmadinata (2011:61)“Motivasi adalah suatu kondisi dalam diri individu yang mendorong atau menggerakkan individu tersebut melakukan kegiatan mencapai suatu tujuan.”
- c. Menurut Arno F, wittig (1981:3) “*Motivation is defined as any condition that initiates, guides, and maintains a behavior in an organism. Without motivation, an organism may very well fail to show a behavior that it has learned.*” Motivasi didefinisikan kondisi

yang memberi inisiatif, menunjukkan, memelihara suatu perilaku seseorang. Tanpa motivasi, seseorang akan gagal menunjukan perilaku yang dipelajarinya).

Sedangkan secara umum Djamrah (2011:148), mengatakan motivasi adalah suatu pendorong yang mengubah energi dalam diri seseorang ke dalam bentuk aktivitas nyata untuk mencapai tujuan tertentu. Sama halnya dengan Ormrod(2008:593) Motivasi adalah sesuatu yang menghidupkan, mengarahkan dan mempertahankan perilaku. Motivasi membuat seseorang terus bergerak, menempatkan mereka dalam suatu arah tertentu, dan menjaga mereka agar terus bergerak.

Dalam berbagai terminologi, motivasi dinyatakan sebagai suatu kebutuhan (*need*), keinginan (*wants*), gerak hati (*impluse*), naluri (*instincts*), dan dorongan (*drive*), yaitu sesuatu yang memaksa organisme manusia untuk berbuat atau bertindak (Khodijah,2014:149).

Kaitannya dengan motivasi, di dalam motivasi itu sendiri mengandung tiga hal yang sangat penting, yaitu: a) pemberian motivasi berkaitan langsung dengan usaha pencapaian tujuan dan berbagai sasaran organisasional, b) motivasi merupakan keterkaitan antara usaha dan pemuasan kebutuhan tertentu atau kesediaan untuk mengerahkan usaha tingkat tinggi untuk mencapai tujuan, c) motivasi merupakan sebuah kebutuhan yang artinya suatu kebutuhan yang belum terpuaskan menciptakan ketegangan yang pada gilirannya menimbulkan dorongan tertentu dalam diri seseorang (Siagian,2004:138-139).

Menurut Ormrod (2003) motivasi adalah sesuatu yang mendorong, mengarahkan, dan mempertahankan perilaku, membuat siswa semangat, member arah, dan membuat siswa terus berusaha. Motivasi siswa tercermin pada investasi pribadi (*personal investment*) dan keterlibatan kognitif siswa dalam suatu aktivitas. Lingkungan sebagai tempat siswa

beraktivitas juga bisa meningkatkan motivasi diri seseorang untuk belajar dan berprilaku dalam hal tertentu. Yang disebut dengan *situated motivation* (Paris dan Turner, 1994).

Jadi, dapat disimpulkan bahwa motivasi adalah “keinginan untuk melakukan tindakan”. Apakah tindakan tersebut jadi dilakukan atau tidak, hal itu tergantung dari seberapa besar motivasi yang muncul dari dalam diri seseorang.

2. Macam-macam Motivasi

Berdasarkan sumber dorongannya, motivasi dibedakan menjadi 2, yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik.

a. Motivasi intrinsik

Motivasi intrinsik adalah motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu rangsangan dari luar, karena dalam setiap diri individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu (Sriyanti,2013:134) Apabila seseorang telah memiliki motivasi intrinsik dalam dirinya, maka ia secara sadar akan melakukan suatu kegiatan tanpa memerlukan adanya motivasi dari luar. Jenis motivasi ini timbul akibat dari dalam diri individu sendiri tanpa ada paksaan dan dorongan dari orang lain, tetapi atas kemauan sendiri. Jadi dalam motif jenis ini telah ada kesadaran akan kebutuhan dan berupaya untuk memenuhinya. Diantara hal-hal yang termasuk dalam motivasi intrinsik antara lain:

(1) Alasan

Alasan adalah yang menjadi pendorong (untuk berbuat). Alasan berarti kondisi psikologis yang mendorong untuk melakukan suatu pekerjaan. Jadi alasan dalam menghafal Al Qur'an adalah kondisi psikologis seseorang yang mendorong untuk melakukan aktivitas menghafal.

(2) Sikap

Menurut Mar'at yang dikutip oleh Jalaluddin dalam bukunya Psikologi Agama (2003:201) mengatakan bahwa sikap dalam pengertian umum dipandang sebagai seperangkat reaksi-reaksi terhadap obyek tertentu berdasarkan hasil penalaran, pemahaman dan penghayatan individu.²⁰ Setelah seseorang memiliki minat yang dilandasi kebutuhan, maka ia akan menentukan sikap. Sikap ini menyangkut motivasi yang mendorong manusia ke suatu tujuan untuk mencapainya.

(3) Perhatian

Menurut Romlah (2010:79), Perhatian merupakan hal terpenting di dalam menghafal Al Qur'an. Akan berhasil atau tidaknya proses menghafal perhatian akan turut menentukan. Disamping faktor lain yang mempengaruhinya. Perhatian mengandung aspek pemusatan atau konsentrasi dari seluruh aktivitas individu yang ditujukan pada suatu atau sekumpulan objek.

Berdasarkan pengertian tersebut berarti perhatian adalah pemusatan suatu aktivitas jiwa yang disertai dengan kesadaran dan perasaan tertarik terhadap suatu objek. Agar aktivitas tersebut berjalan dengan baik dan mampu membuahkan keberhasilan yang memuaskan maka dibutuhkan adanya perhatian terhadap kegiatan tersebut.

b. Motivasi ekstrinsik

Menurut Sriyanti (2013:136) Motivasi ekstrinsik adalah motif-motif yang aktif dan berfungsi karena adanya perangsang dari luar. Yang termasuk dalam motivasi ekstrinsik antara lain:

(1) Orang tua

Keluarga merupakan pendidikan yang pertama dan utama. Dimana anak akan diasuh dan dibesarkan berpengaruh besar terhadap pertumbuhan dan perkembangannya. Tingkat pendidikan orang tua juga besar pengaruhnya terhadap perkembangan rohaniyah anak terutama kepribadian dan kemajuan pendidikan.

Anak yang dibesarkan dalam lingkungan keluarga yang tahu tentang ilmu agama, maka akan memberikan pengaruh yang besar terhadap kepribadian dan pengetahuannya terhadap masalah agama. Salah satunya pengetahuan tentang ilmu Al Qur'an. Dengan demikian tidak sulit untuk orang tua memberikan motivasi terhadap anaknya untuk lebih mendalami Al Qur'an dengan cara menghafalkan Al Qur'an.

(2) Teman

Teman merupakan partner dalam belajar. Keberadaannya akan menumbuhkan dan membangkitkan motivasi. Seperti melalui kompetensi yang sehat dan baik, sebab saingan atau kompetisi dapat digunakan sebagai alat motivasi untuk mendorong belajar siswa. Baik persaingan individual maupun persaingan kelompok dapat meningkatkan prestasi belajar siswa (Sardiman,1992:92).

(3) Guru

Guru memiliki peranan yang sangat unik dan sangat kompleks di dalam proses belajar-mengajar, dalam mengantarkan siswa pada taraf yang dicitacitakan. Oleh karena itu setiap rencana kegiatan guru harus dapat didudukkan dan dibenarkan semata-mata demi kepentingan peserta didik, sesuai dengan profesi dan tanggung jawabnya(Sardiman,1992:123)

(4) Lingkungan/Masyarakat

Perkembangan seseorang sangat ditentukan oleh lingkungan dimana dia berada.²⁶ Lingkungan atau masyarakat pada umumnya merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi seseorang. Pengaruh lingkungan akan terus berkembang sampai ia dewasa (Jalaluddin, 2003:221)

Di lingkungan Universitas Islam Negeri dan di lingkungan pesantren misalnya, akan lebih member pengaruh yang besar terhadap mahasiswa dan santrinya untuk lebih mendalami ilmu-ilmu agama seperti pengaruh untuk menghafal Al Qur'an dibanding dengan lingkungan yang memiliki ikatan yang longgar terhadap tuntutan akan norma-norma agama.

3. Fungsi Motivasi

Tindakan yang dilakukan manusia memiliki alasan. Motivasi berfungsi sebagai pemicu tindakan, dimana tindakan itu memiliki dampak jangka pendek maupun jangka panjang.²⁸ Motivasi memiliki fungsi yang sangat penting bagi keberlangsungan kegiatan seseorang. Sebuah kegiatan yang dilakukan tanpa didasari motivasi maka akan dipastikan kegiatan tersebut akan berjalan tanpa arah dan tujuan.

Menurut S. Nasution (2000:76) motivasi mempunyai tiga fungsi diantaranya ialah:

- a) Mendorong manusia untuk berbuat, jadi sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energi.
- b) Menentukan arah perbuatan yakni ke arah tujuan yang hendak dicapai.
- c) Menyeleksi perbuatan, yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dijalankan atau dihindari guna mencapai tujuan.

4. Cara atau Teknik Pemberian Motivasi

Pemberian Motivasi belajar oleh guru terhadap siswanya sangat penting dalam proses belajar mengajar agar menjadi pembelajaran yang menyenangkan. Berikut ini Sardiman dalam buku (Sumatri,2015:383-385) berpendapat cara-cara pemberian motivasi ada 11 macam yaitu:

- a) Memberi angka
- b) Member hadiah
- c) Saingan atau kompetisi
- d) Ego-involvement
- e) Member ulangan
- f) Mengetahui hasil
- g) Memberi pujian
- h) Hukuman
- i) Membangkitkan hasrat untuk belajar
- j) Minat
- k) Tujuan yang di akui

Berdasarkan Paparan di atas, peneliti menyimpulkan bahwa motivasi belajar merupakan keseluruhan daya pendorong yang ada dalam diri siswa, yang menimbulkan kegiatan belajar, untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Dikatakan “keseluruhan” menggerakkan siswa untuk belajar.

5. Motivasi Menghafal Al-Qur'an

Menurut Al-Munawir Kata Al-Qur'an dari segi istiqaqnya ada beberapa pandangan, yaitu:

- a) Qur'an adalah bentuk masdhar dari kata kerja *Qara'a*, berarti “bacaan”.
- b) Qur'an adalah kata sifat dari *Al-Qar'u* yang berarti *al-jam'u* (kumpulan). Selanjutnya kata ini digunakan sebagai salah satu nama

bagi kitab suci yang diturunkan kepada nabi Muhammad SAW, karena Al-Qur'an terdiri dari sekumpulan surah dan ayat, memuat kisah-kisah, perintah dan larangan, dan menmgumpulkan intisari dari kitab-kitab yang diturunkan sebelumnya. Pendapat ini dikemukakan Al-Zujaj (W. 311 H).⁹

- c) Kata Al-Qur'an adalah *isim alam*, bukan kata bentukan dan sejak awal digunakan sebagaimana bagi kitab suci umat Islam. Pendapat ini diriwayatkan dari imam Syafi'i (W. 204 H).

Abdul Wahab Khallaf mendefinisikan al Qur'an sebagai berikut: kalam Allah yang diturunkan melalui malaikat Jibril kepada Rasulullah anak Abdullah dengan lafadz bahasa arab dan makna hakiki untuk menjadi hujjah bagi Rasulullah atas kerasulannya dan menjadi pedoman bagi manusia dan penunjuknya serta beribadah membacanya (Ramayulis,2008:102) Sedangkan menurut Quraish Shihab Al Qur'an biasa didefinisikan sebagai "firman-firman Allah yang disampaikan oleh malikat Jibril AS. sesuai redaksinya kepada nabi Muhammad SAW. dan diterima oleh umat secara tawatur (2003:43)

Dalam kamus besar Bahasa Indonesia, pembelajaran menghafal Al-Qur'an berasal pebelajaran, menghafal, dan Al-Qur'an. Pengertian pengajaran menurut kamus besar bahasa indonesia adalah proses perbuatan, cara mengajar atau mengajarkan. Sedangkan menurut (Ahmadi,1991;1) pengajaran adalah proses penyajian bahan mengajar-belajar yang meliputi dua subjek yaitu guru dan peserta didik. menurut Trianto(2010:17) pebelajaran adalah usaha sadar dari seorang guru untuk membelajarkan peserta didiknya (mengarahkan interaksi peserta didik dengan sumber belajar lainnya) dalam rangka mencapai tujuan yang diharapkan. Pembelajaran secara simpel dapat diartikan sebagai produk interaksi berkelanjutan antara pengembangan dan pengalaman hidup.

Greenberg dan Baron mendefinisikan motivasi adalah suatu proses yang mendorong, mengarahkan dan memelihara perilaku manusia ke arah pencapaian tujuan dan segala yang ada di dalam diri manusia untuk membentuk motivasi (Khairani,2017:241).

Motivasi adalah kemauan untuk mengerjakan sesuatu. Kemauan tersebut nampak pada usaha seseorang untuk mengerjakan sesuatu, namun motivasi buka perilaku.

Menghafal menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah berusaha meresapkan ke dalam pikiran agar selalu ingat. Secara teori dapat dibedakan menjadi tiga aspek dalam berfungsinya ingatan, yaitu: mencamkan (menerima-kesan), menyimpan kesan-kesan, mereproduksi kesan-kesan (Sumadi,1998:44).

Berdasarkan penjelasan di atas maka motivasi menghafal adalah dorongan dari dalam diri individu untuk menghafalkan Al-Qur'an. Hukum menghafal al-Qur'an adalah fardu kifayah, berarti semua orang muslim tidak boleh kurang dari satu yang harus menghafal Al-Qur'an. Menurut Zen (1985:29) tentang keutamaan menghafal Al-Qur'an yang diungkap dalam buku "*Tata cara atau problematika menghafal al-Qur'an dan petunjuk-petunjuknya*" adalah sebagai berikut:

- a) Bagi penghafal Al-Qur'an akan mendapat pahala yang sangat mulia disisi Allah SWT.
- b) Bagi penghafal Al-Qur'an akan mendapat berlipat ganda pahala dari Allah SWT.
- c) Bagi penghafal Al-Qur'an akan menjadi penawar atau obat ketenangan hati.

Menurut Muhaimin Zen, ada dua macam metode menghafal Al-Qur'an yaitu *tahfidz* dan *takrir*, yang keduanya tidak dapat dipisahkan, sebab antara satu dengan yang lainnya saling menunjang. *Tahfidz* yaitu

menghafal materi baru yang belum pernah dihafal. Sedangkan *takrir* yaitu mengulang hafalan yang sudah diperdengarkan instruktur.

B. *Rewad*

1. Pengertian *Rewad*

Rewad berasal dari bahasa Inggris yang artinya hadiah, ganjaran, penghargaan atau imbalan. *Rewad* sebagai alat pendidikan diberikan ketika siswa melakukan sesuatu yang baik. Menurut Djmarah (2008:182), *reward* (hadiah) adalah memberikan sesuatu kepada orang lain sebagai penghargaan atau kenangan-kenangan/cendramata. Hadiah yang diberikan kepada orang lain berupa apa saja, tergantung dari keinginan pemberi. Bentuk *reward* yang lain juga bisa disesuaikan dengan prestasi yang dicapai oleh seseorang, semua orang berhak menerima hadiah dari seseorang dengan motif-motif tertentu.

Sama halnya dengan pendapat Mulyasa (2007:98) menyatakan bahwa penghargaan merupakan penguatan positif sebagai stimulus yang dapat meningkatkan terjadinya pengulangan tingkah laku. Menurut Purwanto (2009:184) *Rewad* merupakan alat pendidikan yang mudah dilaksanakan dan sangat menyenangkan bagi para siswa. Untuk itu, *reward* dalam suatu proses *Rewad* merupakan alat pendidikan yang mudah dilaksanakan dan sangat menyenangkan bagi para siswa. Untuk itu, *reward* dalam suatu proses

Rewad dapat berfungsi sebagai stimulus (rangsangan), disamping fungsinya sebagai alat pendidikan represif positif, ganjaran merupakan alat motivasi. Yaitu alat yang bias menimbulkan motivasi ekstrinsik. Ganjaran dapat menjadikan pendorong bagi anak untuk belajar lebih baik, lebih giat lagi. Penghargaan merupakan respon terhadap suatu tingkah laku yang dapat meningkatkan kemungkinan terulang kembali tingkah laku tersebut.

Menurut Fadilla (2012:110) Istilah teori behavioristik diambil dari kata behavior yang memiliki makna perilaku. Maksudnya adalah dalam teori ini tingkah laku manusia dikendalikan oleh ganjaran (*reward*) atau penguatan (*reinforcement*) dari lingkungan. Semakin seseorang diberikan *reward* dan penguatan, ia akan semakin menunjukkan tingkah laku sesuai yang dikehendaki.

Dalam kamus besar bahasa Indonesia disebutkan bahwa *reward*/ganjaran adalah hadiah (sebagai pembalasan jasa), hukuman (balasan). Dari definisi ini dapat dipahami bahwa ganjaran dalam bahasa Indonesia bisa dipakai untuk balasan yang baik maupun yang buruk. Sementara itu dalam bahasa Arab “ ganjaran diistilahkan dengan *tsawab*, kata *stawab* berarti pahala, upah dan balasan. Dalam Al-qur’an, khususnya ketika kitab suci ini berbicara tentang apa yang akan diterima oleh seseorang baik di dunia maupun di akhirat dari amal perbuatannya (Arif, 2002: 127)

Sedangkan *Reward* menurut istilah ada beberapa hal, diantaranya: menurut Ngalim Purwanto *Reward* adalah alat untuk mendidik anak-anak supaya anak dapat merasa senang karena perbuatan atau pekerjaannya mendapat penghargaan (Purwanto, 2009: 182). Menurut Syaiful Bachri Djamarah menjelaskan bahwa *Reward* adalah salah satu alat pendidikan. Sebagai alat yang mempunyai arti penting dalam pembinaan watak anak didik (Djamarah, 2005: 193). *Reward* atau penghargaan merupakan respon terhadap suatu tingkah laku yang dapat meningkatkan kemungkinan kembalinya tingkah laku tersebut (Mulyasa, 2007: 77).

Menurut Indra Kusuma “*reward* (ganjaran) adalah penilaian yang bersifat positif terhadap belajarnya siswa (Kusuma, 1973: 159). Sedangkan menurut Suharsimi Arikunto, hadiah adalah sesuatu yang diberikan kepada orang lain karena sudah bertingkah laku sesuai dengan

yang dikehendaki yakni mengikuti peraturan sekolah dan tata tertib yang sudah ditentukan. *Rewad* menurut Ngalim Purnomo adalah alat untuk mendidik anak-anak supaya anak dapat merasa senang karena perbuatan atau pekerjaannya mendapat penghargaan (Purwanto, 2006: 182)

2. Tujuan *Rewad*

Mulyasa (2011:30) mengungkapkan beberapa tujuan *rewad* yaitu meningkatkan perhatian anak terhadap pembelajaran, merangsang dan meningkatkan motivasi belajar, serta meningkatkan kegiatan belajar dan membina perilaku yang produktif.

Alma (2008:30) menjabarkan tujuan *rewad* sebagai berikut:

- a. Meningkatkan perhatian siswa.
- b. Memperlancar dan memudahkan proses belajar.
- c. Membangkitkan dan mempertahankan motivasi.
- d. Mengontrol dan mengubah sikap suka mengganggu dan menimbulkan tingkah laku belajar yang produktif.
- e. Mengembangkan dan mengatur diri sendiri dalam belajar.
- f. Mengarahkan kepada cara berfikir yang baik/*givergen* dan inisiatif pribadi.

Rewad diberikan setelah suatu tindakan baik dilakukan. Penghargaan dalam bentuk hadiah selain memberi motivasi juga akan meningkatkan rasa percaya diri anak (Wantah, 2005:166). Dengan hadiah yang diterima, anak akan merasa yakin dan percaya diri terhadap semua perbuatan yang dilakukannya. Anak tidak ragu-ragu, bingung, atau tidak merasa aman terhadap perilaku sendiri. Oleh sebab itu, dengan adanya *rewad*, anak yang sudah melakukan perbuatan disiplin akan merasa percaya diri sehingga tetap berperilaku disiplin.

Berdasarkan paparan di atas, dapat disimpulkan bahwa pemberian *rewad* atau penghargaan bertujuan untuk memotivasi anak agar

meningkatkan dan memperkuat perilaku yang sudah sesuai dengan aturan dan norma-norma, serta memperkuat anak untuk menghindari diri dari tindakan-tindakan yang tidak diinginkan oleh masyarakat.

3. Peran *Reward*

Menurut Wantah (2005:165-166) peran-peran penting dalam pembentukan disiplin anak yaitu:

a. Penghargaan mempunyai nilai mendidik

Penghargaan yang di berikan menunjukkan bahwa perilaku yang dilakukan anak sesuai dengan norma dan aturan yang berlaku. Apabila anak melakukan sesuatu yang di setuju oleh masyarakat kemudian mendapat penghargaan, anak akan memperoleh kepuasan yang dapat mempertahankan, memperkuat dan mengembangkan tingkah laku yang baik. Penghargaan diberikan bervariasi tergantung pada tingkah laku yang di tunjukan sehingga anak akan belajar bahwa nilai penghargaan diberikan tergantung pada nilai tingkah laku yang diperlihatkan.

b. Penghargaan sebagai motivasi dan memperkuat perilaku yang disetujui secara social

Penghargaan berfungsi sebagai motivasi untuk mengulangi atau mempertahankan perilaku yang disetujui secara social. Pengalaman mendapatkan penghargaan akan memperkuat motivasi anak untuk bertingkah laku baik dan disiplin serta menghindari tingkah laku yang dicekla orang tua maupun pendidik sekolah. Selanjutnya, anak akan berusaha berperilaku baik agar mendapatkan penghargaan. Apabila anak menampilkan tingkah laku yang di harapkan oleh masyarakat secara berkesinambungan dan konsisten, ketika perilaku itu di hargai anak merasa bangga. Kebanggaan mengaitbatkan anak terus mengulangi dan meningkatkan kualitas penampilan perilaku.

Berdasarkan paparan di atas, dapat disimpulkan bahwa maksud pemberian penghargaan yaitu sebagai alat untuk mendidik anak supaya anak mengetahui bahwa perbuatan baik yang dilakukan yang menyebabkan anak mendapatkan penghargaan. Selain itu, penghargaan (*Rewad*) akan memotivasi anak sehingga memperkuat perilaku yang disetujui secara social seperti perilaku kedisiplinan.

4. Jenis-Jenis *Rewad*

Rewad dapat diberikan sebagai bentuk pemberian *reinforcement* terhadap perilaku positif anak. *Rewad* yang diberikan bisa berupa materi maupun non materi. Pemberian *Rewad* dalam bentuk non materi bisa berupa tersenyum, memberikan belaian dan pelukan atas perilaku positif anak, dan pendidik juga dapat memberikan tanda bintang yang disematkan di baju anak sebagai pujian bahwa ia telah melakukan perilaku positif (Wiyani,2013:155)

Jenis pemberian *reward* sebagai penguatan positif agar dapat meningkatkan terjadinya pengulangan tingkah laku (Sugihartono,dkk,2007:98) dapat berupa: hadiah, misalnya permen, kado, makanan dan perilaku, misalnya senyuman, anggukan kepala untuk menyetujui, tepuk tangan, acungan jempol, dan pujian

Jenis *reward* juga dapat dibedakan menjadi dua, yaitu *reward* verbal dan *reward* non verbal (Mulyadi,2009;39) *Rewad* verbal yaitu berupa kata-kata, pujian, pengakuan, dorongan, yang dipergunakan untuk mengukuhkan tingkah laku dan penampilan siswa. Sedangkan *reward* non verbal yaitu penguatan berupa mimik dan gerakan badan, mendekati, kegiatan yang menyenangkan dan simbol atau benda.

Sama halnya dengan pendapat Mulyadi (dalam Umri Mufidah,2013) menjabarkan bahwa *reward* terdiri atas beberapa komponen, di antaranya sebagai berikut:

a. *Rewad* verbal (pujian)

- 1) Kata-kata: bagus, ya benar, tepat, bagus sekali, hebat dan lain-lain.
- 2) Kalimat: Hasil pekerjaanmu bagus sekali, saya senang dengan hasil pekerjaanmu

b. *Rewad* non verbal

- 1) *Rewad* berupa mimik dan gerakan badan, antara lain senyuman, anggukan, acungan jempol, tepuk tangan, toss, pelukan dan cium.
- 2) *Rewad* dengan cara mendekati, guru mendekati siswa dengan cara mendekati. Caranya berdiri disamping siswa, berjalan menuju ke arah siswa, atau duduk dekat dengan sekelompok siswa.
- 3) *Rewad* dengan cara sentuhan, menyatakan persetujuan dan penghargaan dengan menepuk pundak, berjabat tangan.
- 4) *Rewad* berupa simbol atau benda, berupa setifikat, piagam, kartu, peralatan sekolah, jajanan, baju baru, stiker dan sebagainya.
- 5) Kegiatan yang menyenangkan, yaitu memberi kegiatan yang disenangi anak, misalnya bermain music, bermain bersama orang tua, pergi jalan-jalan ke pantai, ke mall, dan lain-lain.
- 6) *Rewad* dengan cara memberikan penghormatan. Misalnya anak di tampilkan di depan kelas atau di hadapan teman-temannya.

Berdasarkan paparan di atas *rewad* yang dimaksud dalam penelitian ini adalah jenis *rewad* non verbal berbentuk symbol atau benda. *Rewad* berbentuk symbol atau benda dalam penelitian ini penulis lihat menggunakan *rewad* berbentuk peralatan sekolah, seperti, pensil, penghapus, buku, kotak pensil, dan lain-lain.

5. Strategi pemberian *Rewad*

Menurut Meilia (2015: 26) Strategi pemberian *rewad* menggunakan jadwal pemberian *rewad* , yaitu jadwal rasio tetap (*fixed ratio*), jadwal rasio bervariasi (*variable ratio*), jadwal interval tetap (

fixed interval) dan jadwal interval bervariasi (variable interval). Perjadwalan menguraikan tentang kapan dan bagaimana suatu respon dibuat.

a) *Fixed ratio* (jadwal ratio tetap)

Fixed ratio merupakan penguatan positif yang baru memberikan respon setelah terjadi jumlah tertentu dari respon. *Reward* diberikan setiap perbandingan yang tetap diberikan hadiah. Misalnya, setiap lima kali diberi satu, setiap sepuluh kali diberi dua, setiap tigapuluh kali diberi enam. Sebagai contoh, setiap anak akan diberikan penguatan positif berupa hadiah apabila anak mampu melakukan enam kali kegiatan disiplin yaitu bangun pagi tepat waktu tanpa dibangunkan orangtua. Contoh lain, setiap anak mampu tiga kali dalam satu minggu datang ke sekolah dari pukul 07.15 WIB anak akan mendapatkan hadiah buku mewarnai.

b) *Variabel ratio* (jadwal rasio bervariasi)

Variabel ratio merupakan penguatan positif yang diberikan setelah sejumlah rata-rata respon. *Reward* yang diberikan setiap berapa kali tidak tentu diberi hadiah. Misalnya, orangtua memuji respon anak, pujian orangtua rata-rata diberikan setelah respon kelima, tetapi selanjutnya bisa berubah yaitu pada respon kedua, pada respon kedelapan, pada respon ketujuh, pada respon ketiga, dan pada respon lainnya yang tidak dapat ditentukan.

c) *Fixed interval* (jadwal interval tetap)

Fixed interval yaitu pemberian *reward* yang didasarkan atas satuan waktu yang tetap. Objek menyadari waktu kapan ia akan menerima penguatan positif sehingga selama jangka waktu ia tidak menerima penguatan positif, respon objek akan berkurang. Kemudian respon objek akan meningkat lagi ketika akan mendekati waktu

mendapat penguatan positif. Sebagai contoh, seorang anak mendapatkan hadiah dari orangtuanya karena mendapatkan juara saat lomba mewarnai. Anak akan semangat saat tahu akan ada lomba mewarnai, tetapi semangat tersebut akan berangsur-angsur turun ketika tidak ada lomba dan akan kembali meningkat saat ada pengumuman akan diadakan lomba. Anak tahu bahwa dia akan mendapatkan penguatan positif berupa hadiah kembali jika menang lomba mewarnai

d) *Variabel interval* (jadwal interval bervariasi)

Variabel interval dimana suatu respon diperkuat setelah sejumlah variasi waktu berlalu. *Reward* diberikan setiap waktu bermacam-macam. Sebagai contoh, seorang guru menguji keaktifan para muridnya pada menit ketiga, kemudian menguji setelah menit kelima, setelah delapan menit berlalu, setelah lima belas menit berlalu dan seterusnya. Guru tersebut juga akan member tugas pada interval yang berbeda-beda.

Arikunto (1993:166) memaparkan beberapa hal penting yang perlu di perhatikan dalam pemberian *reward* yaitu:

- a) *Reward* hendaknya diberikan secara spontan, artinya jangan sampai ditangguhkan terlalu lama.
- b) *Reward* hendaknya disesuaikan dengan keadaan dan sifat dari aspek yang menunjukkan keistimewaan prestasi.
- c) *Reward* hendaknya disesuaikan dengan kesenangan atau minat siswa.

Pada waktu penyerahan *reward* hendaknya disertai dengan penjelasan rinci tentang alasan dan sebab mengapa yang bersangkutan menerima hadiah tersebut. Pada dasarnya, jadwal interval bervariasi akan menjadi penguat yang lebih baik dibandingkan jadwal interval tetap. Sebagai contoh, jika seorang guru memberikan tugas dalam waktu yang

tidak dapat ditentukan. Murid-murid akan lebih bersiap dan lebih bekerja keras setiap waktu. Hal ini akan berbeda jika jadwal pemberian tugas bersifat tetap, misalnya pada setia hari jumat, maka para murid tersebut hanya bersiap ketika mendekati hari jumat dan pada hari lainya mereka tidak akan bekerja keras, sehingga akan timbul pola bersiap-berhenti.

6. Kelebihan dan kekurangan *Rewad*

Rewad memiliki beberapa kelebihan, berikut kelebihan *rewad* (Arif,2002:32):

- a) Memberikan pengaruh yang cukup besar terhadap jiwa siswa untuk melakukan perbuatan yang positif dan bersifat progresif.
- b) Dapat menjadi pendorong bagi siswa lainya untuk mengikuti anak yang telah memperoleh pujian dari gurunya, baik dalam tingkah laku, sopan santun, semangat dan motivasinya dalam berbuat yang lebih baik. Proses ini sangat besar kontribusinya dalam mempelancar pencapaian tujuan pendidikan.

Di samping mempunyai kelebihan, *rewad* juga memiliki kelemahan antara lain (Arif,2002:33):

- a) Dapat menimbulkan dampak negatif apabila guru melakukannya secara berlebihan, sehingga bisa mengakibatkan siswa merasa bahwa dirinya lebih tinggi dari teman-temannya.

Umumnya *rewad* membutuhkan alat tertentu serta membutuhkan biaya.

C. Menghafal Al-Quran

1. Pengertian Menghafal Al-Qur'an

Menurut bahasa menghafal berasal dari bahasa Indonesia yang berarti mengingat, menerima, menyimpan. Menghafal dalam bahasa Arab berasal dari kata *hafidzo-yahfadzu-hifdzon*. *Hifzh Al Qur'an* merupakan susunan bentuk *idhofah* yang berarti *hifzh (mudhof)* dan Al

Qur'an (*mudhof ilaih*). Orang yang menghafal seluruh Al Qur'an, oleh masyarakat Indonesia dijuluki *hafidz*. Menurut istilah yang dimaksud *hifdzil* Al Qura'an adalah menghafal Al Qur'an sesuai dengan urutan yang terdapat dalam mushaf Utsmani mulai dari surat al-Fatihah hingga surat an-Nas dengan maksud beribadah, menjaga dan memelihara kalam Allah yang merupakan mukjizat yang diturunkan kepada Nabi dan Rasul terakhir dengan perantara malaikat Jibril yang ditulis dalam beberapa mushaf yang *dinukilkan* (dipindahkan) kepada kita dengan jalan mutawatir (Munjahid, 2007: 73-74).

Menghafal Al-Qur'an adalah salah satu cara untuk memelihara kemurnian Al-Qur'an. Oleh karena itu beruntunglah orang-orang yang dapat menjaga Al-Qur'an menghafal, memahami dan mengamalkan kandungannya (Faturrohman, 2012). Belajar agama adalah mempelajari Al-Qur'an juga minim sekali. Mempelajari Al-Qur'an yaitu dengan membaca dan menghafalnya (Herdiansyah dan Afrianto, 2013). Proses pendidikan dan pengajaran itu berjalan secara bertahap, saling melengkapi, dan berkesinambungan. Artinya, jika anda sukses menanamkan cinta anak pada Al-Qur'an sejak tahap pertama maka untuk tahap selanjutnya, yaitu tahap anak berusia 6-12 tahun, proses pengajaran itu akan lebih mudah dijalankan, karena mengajarkan pada tahap ini bisa dibagi menjadi dua yaitu pertama, berinteraksi dengan anak berusia 7-10 tahun dan kedua, jika sudah sampai 10 tahun". Pada usia 7-10 tahun seorang anak itu lebih membutuhkan bimbingan, dukungan dan dorongan dari siksaan, sanksi dan celaan. Kedua, berinteraksi dengan anak berusia 11-13 tahun. Kemampuan daya tangkap anak akan bertambah seiring bertambahnya usia. Bersamaan dengan itu pula mulai tumbuh potensi-potensi anak yang dapat di gunakan untuk berinteraksi dengan Al-Qur'an (Riyad, 2009).

Menurut Ormrod (2003) motivasi adalah sesuatu yang mendorong, mengarahkan, dan mempertahankan perilaku, membuat siswa semangat, member arah, dan membuat siswa terus berusaha. Motivasi siswa tercermin pada investasi pribadi (personal investment) dan keterlibatan kognitif siswa dalam suatu aktivitas

Proses belajar ada hubungan belajar dengan menghafal mengingat dan lupa. Dalam pandangan psikologi kuno, belajar dimaknai dengan menghafal. Oleh karenanya belajar dilakukan hanya dengan menghafal. Sedangkan hasil belajar ditandai dengan hafalnya seseorang terhadap materi yang dipelajarinya. Pandangan tersebut tidak salah namun kurang sempurna, karena menghafal sebenarnya bagian dari belajar. Menurut Alex Sobur menghafal itu sangat erat hubungannya dengan mengingat, yaitu proses menerima, menyimpan, dan memproduksi tanggapan-tanggapan yang telah diperolehnya melalui pengamatan (antara lain melalui belajar) Menghafal adalah kemampuan untuk memproduksi tanggapan-tanggapan yang telah tersimpan secara tepat dan tepat sesuai dengan tanggapan-tanggapan yang diterimanya. (Munjahid, 2007: 18).

Ada beberapa cara untuk mengingat kembali hal-hal yang sudah pernah diketahui sebelumnya, yaitu: *Rekoleksi* yaitu menimbulkan kembali dalam ingatan suatu peristiwa lengkap dengan detail dan hal-hal yang terjadi disekitar tempat peristiwa yang dulu terjadi. *Pembaharuan ingatan* maka ingatan yang timbul ketika ada sesuatu yang merangsang ingatan itu. *Memanggil kembali ingatan* dimana mengingat kembali suatu hal sama sekali terlepas dari hal-hal dimasa lalu. *Rekognisi* yaitu mengingat kembali suatu hal dari setelah menjumpai sebagian dari hal tersebut. *Mempelajari kembali* yang dulu pernah dipelajari sehingga banyak hal-hal yang akan diingat kembali (Munjahid, 2007: 9).

2. Keutamaan Menghafal Al-Qur'an

Menghafal Al-Qur'an merupakan suatu perbuatan yang sangat terpuji dan mulia. Karena menghafal adalah dasar dari pembelajaran Al-Qur'an yang mana Al-Qur'an diturunkan kepada Rasulullah melalui Malaikat Jibril secara bertahap atau mutawatir. Menghafal Al-Qur'an mengandung sikap meneladani Nabi saw. Di sini akan dijelaskan terlebih dahulu pengetahuan mendasar menghafal Al-Qur'an, yaitu:24

Secara etimologi, menghafal merupakan bahasa Indonesia yang berarti menerima, mengingat, menyimpan, memproduksi kembali tanggapan tanggapan yang diperolehnya melalui pengamatan.

Menghafal dalam bahasa Arab berasal dari kata *hafizha-yahfazhuhifzhan* (حَفِظًا _يَحْفَظُ _حَفِظَ) yang artinya : memelihara, menjaga, dan menghafal. Orang yang hafal seluruh Al-Qur'an, oleh masyarakat dijuluki atau diberi gelar sebagai seorang yang (*hafizh*).

Pada zaman Rasulullah saw saat menerima wahyu dan mengajarkan Al- Qur'an kepada para sahabat dengan cara hafalan. Karena Nabi Muhammad saw adalah seorang nabi yang ummi, yakni tidak pandai membaca dan menulis. Setelah suatu ayat diturunkan dan diterima oleh beliau, maka segeralah beliau menghafalnya dan segera pula beliau mengajarkan kepada para sahabatnya, sehingga benar-benar me-nguasainya, serta menyuruhnya agar mereka mereka menghafalnya. (Ahsin, 2000: 5-6).

Orang-orang yang mempelajari, membaca, atau menghafal Al-Qur'an merupakan orang-orang pilihan yang memang dipilih Allah untuk menerima warisan kitab suci Al-Qur'an.

ثُمَّ أَوْرَثْنَا الْكِتَابَ الَّذِينَ اصْطَفَيْنَا مِنْ عِبَادِنَا فَمِنْهُمْ ظَالِمٌ لِنَفْسِهِ ۗ

وَمِنْهُمْ مُّقْتَصِدٌ وَمِنْهُمْ سَابِقٌ بِالْخَيْرَاتِ بإِذْنِ اللَّهِ ۗ ذَلِكَ هُوَ الْفَضْلُ

الْكَبِيرُ ﴿٣٢﴾

Artinya:

“Kemudian kitab itu Kami wariskan kepada orang-orang yang Kami pilih di antara hamba-hamba Kami, lalu di antara mereka ada yang Menganiaya diri mereka sendiri dan di antara mereka ada yang pertengahan dan diantara mereka ada (pula) yang lebih dahulu berbuat kebaikan dengan izin Allah. yang demikian itu adalah karunia yang Amat besar.” (QS. Al-Faathir/35: 32).

عَنْ أَنَسِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ص. م : إِنَّ لِلَّهِ عَزَّ وَجَلَّ أَهْلِينَ مِنْ النَّاسِ قَالَ: قِيلَ مَنْ هُمْ يَا رَسُولَ اللَّهِ؟ قَالَ: أَهْلَ الْقُرْآنِ هُمْ أَهْلُ اللَّهِ وَخَاصَّتُهُ. (رواه احمد وابن ماجه والدارمي والنساء)

Dan disebutkan dalam hadits, Rasulullah saw bersabda:

Artinya: “Dari Anas r.a. ia berkata: Sesungguhnya Rasulullah saw bersabda: Sesungguhnya Allah itu mempunyai keluarga yang terdiri dari para manusia. Kata Anas selanjutnya: Lalu Rasulullah saw ditanya: Siapakah mereka itu wahai Rasulullah? Jawab beliau: Yaitu Ahlul-Qur’an. Mereka adalah keluarga Allah dan orang-orang istimewa baginya. ” {HR. Ahmad, Ibnu Majah, An-Nasa’i, Ad-Darimi}. (Ahsin, 2000: 26-27)

Ada beberapa keutamaan menghafal Al-Qur’an menurut hadits Rasulullah saw, diantaranya adalah sabda Rasulullah Saw. Sebagai berikut:

تعلموا القرآن واقروه، فإنّ مثل القرآن لمن تعلمه فقرأه، كمثل جراب بمحشوّ
مشكا، يفوح ريحه في كل مكان ومن تعلّمه فيرقد وهو في جوفه فمثله كمثل
جراب أو كيا على مسك

Artinya: “Pelajarilah Al-Qur’an dan bacalah, sesungguhnya perumpamaan orang yang mempelajari Al-Qur’an dan membacanya adalah seperti tempat air penuh dengan minyak wangi misik, harumnya menyebar ke mana-mana. Barang siapa yang mempelajarinya kemudian ia tidur dan di dalam hatinya terdapat hafalan Al-Qur’an adalah seperti tempat air yang tertutup dan berisi minyak wangi misik”. {HR.Tirmidzi, Ibnu Majah, Ibnu Khuzaimah, serta Ibnu Hibban}.

Dari hadits ini nampak jelas keutamaan menghafal Al-Qur’an, hingga Rasulullah mengibaratkan seperti minyak misik, dengannya berarti seseorang yang memakainya memberikan bau wangi kepada orang-orang dan lingkungan di sekelilingnya. Dengan demikian orang yang menghafal Al-Qur’an diharapkan dan hampir dapat dipastikan dapat memberikan manfaat kepada orang lain dan lingkungan.

Begitulah balasan Allah kepada orang yang menghafal Al-Qur’an. Dalam hadits yang lain juga dijelaskan bahwa cahaya penghafal Al-Qur’an nanti di akhirat akan dapat menyentuh kedua orang tuanya yang hal ini semua disebabkan berkah Al-Qur’an. (Munjahid, 2007: 73-75)

Masyarakat memberikan kedudukan yang tinggi pada orang yang menghafal Al-Qur’an, ini didukung oleh beberapa hadits Rasulullah. Berikut ini adalah keutamaan menghafal Al-Qur’an antara lain, adalah:

- a) Allah memberikan kedudukan yang tinggi dan terhormat di antara manusia lain. Dari Umar bin Khatthab ra., bahwa Nabi Muhammad saw telah bersabda:

إن الله يرفع بهذا الكتاب أقواما ويضع به الآخرين

Artinya:

“*Sesungguhnya Allah mengangkat derajat kamu dengan kitab ini dan menjatuhkan yang lain.*” {HR. Muslim}

b) Termasuk sebaik-baik umat. Sebagaimana sabda Rasulullah saw:

خيركم من تعلم القرآن وعلمه

Artinya: "*Sebaik-sebaik orang di antara kamu adalah orang yang belajar Al-Qur'an dan mengajarkannya.*" {HR. Bukhari} (Al-Albani, 2013: 736)

c) Orang yang hafal Al-Qur'an selalu diliput dengan rahmat Allah, dan mendapatkan cahaya Allah.

d) Yang paling berhak memimpin. Rasulullah saw bersabda:

يؤم القوم أقرؤهم الكتاب الله

Artinya: "*Yang lebih berhak memimpin suatu kaum adalah yang paling bagus bacaan Al-Qur'annya.*" {HR. Muslim}

e) Tergolong manusia yang paling tinggi derajatnya di surga.

f) Orang yang hafal Al-Qur'an menemani para Nabi kelak di hari akhir dan termasuk golongan yang tidak peduli terhadap hisab, tidak terkejut sewaktu-waktu sangkakala ditiup dan tidak susah pada hari kegelisahan yang sangat besar. (Sugianto, 2004: 37-40)

Untuk mencapai kemuliaan atau keutamaan menghafal di atas, maka perlu diperhatikan dalam hal yang berkaitan dengan menghafal Al-Qur'an, Menurut Sugianto (2004: 52-54) sebelum memulai untuk menghafalkan Al-Qur'an, seorang penghafal hendaknya memenuhi beberapa syarat, yaitu

1. Persiapan pribadi, yakni niat yang ikhlas dari calon penghafal, keinginan, pandangan dan usaha keras serta tanpa adanya paksaan dari siapa pun.
2. Bacaan Al-Qur'an yang benar dan baik, hal ini diutamakan dalam langkah menghafalkan Al-Qur'an. Dengan demikian, akan menghasilkan hafalan yang benar dan baik pula.
3. Mendapat izin dari orang tua, wali, dan suami bagi wanita yang sudah menikah. Karena hal ini juga dapat mendukung dalam proses menghafal Al- Qur'an.
4. Memiliki sifat mahmudah (terpuji) yakni, menerapkan dalam hidup yang amar ma'ruf nahi munkar .
5. Kontinuitas (Istiqomah) dalam menghafal Al-Qur'an, yakni memiliki kedisiplinan, baik disiplin waktu, tempat, maupun disiplin materi hafalan.
6. Sanggup memelihara hafalan Al-Qur'an dengan baik, seorang penghafal Al-Qur'an haruslah mempunyai tekad kuat untuk selalu menjaga hafalannya dengan baik.
7. Mempunyai mushaf sendiri atau mushaf khusus untuk menghafal dan tidak berganti-ganti mushaf dari mulai menghafal sampai khatam menghafal. Karena dengan ini akan dapat mempermudah penghafal untuk menghafal Al-Qur'an melainkan dapat membantu mengingat tulisan bahkan tata letak ayat hafalan.

3. Metode Menghafal Al-Qur'an

Menghafal Al-Qur'an merupakan salah satu kegiatan belajar. Di dalam menghafal Al-Qur'an ada beberapa model atau metode yang mungkin bisa dikembangkan dalam rangka mencari alternatif terbaik untuk menghafal Al- Qur'an, dan bisa memberikan bantuan kepada para

penghafal dalam mengurangi kepayahan dalam menghafal Al-Qur'an. Metode-metode itu di antara lain ialah:

a) Metode *Wahdah*

Yang dimaksud dengan metode ini, yaitu menghafal satu per satu terhadap ayat-ayat yang hendak dihafalnya. Untuk mencapai hafalan awal, setiap ayat bisa dibaca sebanyak sepuluh kali atau berulang-ulang sesuai kemampuan penghafal sehingga proses ini mampu membentuk pola bayangannya. Dengan demikian penghafal akan mampu meng-kondisikan ayat-ayat yang dihafalkannya dalam bayangannya, hingga dapat membentuk gerak refleks pada lisannya. Demikian selanjutnya, sehingga semakin banyak diulang maka kualitas hafalan akan semakin representatif.

b) Metode *Kitabah*

Kitabah artinya menulis. Pada metode ini penghafal menulis terlebih dahulu ayat-ayat yang akan dihafalnya. Kemudian ayat tersebut dibaca hingga lancar dan benar bacaannya. Metode ini cukup praktis dan baik, karena di samping membaca dengan lisan, aspek visual menulis juga akan sangat membantu dalam mempercepat terbentuknya pola hafalan dalam bayangannya.

c) Metode *Sima'i*

Sima'i artinya mendengar. Yang dimaksud dengan metode ini adalah mendengarkan sesuatu bacaan untuk dihafalkannya. Metode ini akan sangat efektif bagi penghafal yang mempunyai daya ingat ekstra, terutama bagi penghafal tunanetra, atau anak-anak yang masih di bawah umur yang belum mengenal tulis dan baca Al-Qur'an.

Menurut Munjahid (2007:120) menghafal Al-Qur'an dengan metode mendengarkan (*sima'i*) ini memiliki keuntungan, seorang penghafal akan cepat lancar baik sambungan antar ayat satu dengan

ayat berikutnya. Namun metode ini juga terdapat kelemahan yaitu pada jangka panjang jika seorang penghafal lupa akan sulit untuk mengingatnya, karena tidak ada bayangan terhadap tulisan dan letak ayat pada mushaf.

d) Metode Gabungan

Menurut Ahsin (2000: 65-66) metode ini merupakan gabungan antara metode pertama dan metode kedua, yakni metode *wahdah* dan metode *kitabah*. Hanya saja kitabah (menulis) di sini lebih memiliki fungsional sebagai uji coba terhadap ayat-ayat yang telah dihafalnya. Kelebihan metode ini adalah adanya fungsi ganda, yakni berfungsi untuk menghafal dan sekaligus berfungsi untuk pemantapan hafalan. Karena dengan menulis akan memberikan kesan visual yang mantap.

Menurut Munjahid (2007: 120) dari metode-metode di atas dapat dipilih oleh seorang penghafal Al-Qur'an sesuai dengan keinginan dan kecocokan atau kondisi masing-masing.

e) Metode *Jama'*

Yang dimaksud metode ini, ialah cara menghafal yang dilakukan secara kolektif, yakni ayat-ayat yang dihafal dibaca secara kolektif, atau bersama-sama, dipimpin oleh seorang instruktur. Cara ini termasuk metode yang baik untuk dikembangkan, karena akan dapat menghilangkan kejenuhan, di samping akan banyak membantu menghidupkan daya ingat terhadap ayat-ayat yang dihafalkannya.

f) Metode Semaan dengan Sesama Teman Tahfizh

Menurut Alawiyah Wahid (2014:98-99) maksud dengan metode ini adalah semaan Al-Qur'an atau *tasmi'* (memperdengarkan hafalan kepada orang lain), misalnya kepada sesama teman tahfidz atau kepada senior yang lebih lancar merupakan salah satu metode untuk tetap memelihara hafalan supaya tetap terjaga, serta bertambah

lancar. Kegiatan ini bisa dilakukan dengan semaan Al-Qur'an bersama seperti halnya kegiatan rutin pondok pesantren di tiap minggunya.

g) Metode Mengulang atau *Takrir*

Menurut Alawiyah Wahid (2014:75) metode *takrir* maksudnya adalah mengulangi kembali hafalan yang sudah dihafalkan atau hafalan yang sudah disetorkan kepada guru atau kyai secara terus-menerus dan istiqomah. Ini bertujuan supaya hafalan yang sudah dihafalkan tetap terjaga, berkualitas baik, kuat dan lancar. Mengulang bisa dilakukan dengan sendiri atau didengarkan oleh guru atau yang lain.

h) Memperbanyak Membaca Al-Qur'an sebelum Menghafal

Selain metode di atas, Alawiyah Wahid (2014:102-103) juga mengemukakan suatu metode untuk mempercepat menghafalkan Al-Qur'an ialah memperbanyak membaca Al-Qur'an sesering mungkin sebelum menghafalkan Al-Qur'an. Yang mana tujuannya untuk mengenal terlebih dahulu ayat-ayat yang hendak dihafalkan dan tidak asing dengan ayat-ayat tersebut, sehingga lebih mudah dalam menghafalkannya. Semakin sering membaca Al-Qur'an (*bin-nadzri*), maka akan semakin mudah menghafalkan. Contohnya, jika seseorang sering membaca surat Al-Faatihah dan Yaasiin atau surat-surat lain yang sering dibaca, maka lama kelamaan menjadi hafal dengan sendirinya karena seringnya dibaca.

Hal tersebut sering dilakukan oleh ulama-ulama salaf. Mereka mempraktikkan metode sering membaca Al-Qur'an atau materi lainnya sampai menjadi hafal dengan sendirinya. Dan metode tersebut juga sangat cocok dan dapat membantu bagi orang-orang yang mempunyai daya ingat agak lemah.

i) Menyetorkan Hafalan kepada Guru yang Tahfidz Al-Qur'an

Setiap santri atau murid ataupun seseorang yang menghafalkan Al-Qur'an wajib menyetorkan hafalannya kepada seorang guru, atau kiai. Hal ini bertujuan agar bisa diketahui letak kesalahan ayat-ayat yang dihafalkan. Dengan menyetorkannya kepada seorang guru, maka kesalahan tersebut dapat diperbaiki.

Sesungguhnya, menyetorkan hafalan kepada guru yang *tahfidz* merupakan kaidah baku yang sudah ada sejak zaman Rasulullah saw. Pada dasarnya, Al-Qur'an diambil dengan cara *talaqqi* (berguru kepada ahlinya), dan sangat di sarankan untuk belajar dari lisan para ulama yang mempunyai keahlian atau pakar mengenai lafal-lafal Al-Qur'an. Sehingga, seorang murid tidak terjerumus dalam kekeliruan ketika membaca atau mengucapkan ayat-ayat Al-Qur'an Al-Karim.

Dengan demikian, menghafal Al-Qur'an kepada seorang guru yang ahli dan paham mengenai Al-Qur'an sangat diperlukan bagi sang calon penghafal supaya bisa menghafal Al-Qur'an dengan baik dan benar. (Alawiyah Wahid, 2014: 78-80)

Pada prinsipnya semua metode di atas baik sekali untuk dijadikan pedoman menghafal Al-Qur'an, baik salah satu di antaranya, atau digunakan semua sebagai alternatif atau kompilasi metode di atas agar berkesan tidak monoton, sehingga dengan demikian dapat menghilangkan kejenuhan dalam proses menghafal Al-Qur'an.

Menurut Badwilan (2009: 50-55) terdapat beberapa kaidah-kaidah penting yang harus diperhatikan bagi penghafal juga dapat membantu dalam proses menghafal Al-Qur'an, yaitu sebagai berikut:

1. Ikhlas

Barang siapa yang ingin dimuliakan Allah dengan menghafal Al-Qur'an, maka ia harus niatkan untuk mencari keridhaan Allah.

2. Memperbaiki ucapan dan bacaan

Dasar kebenaran suatu perbuatan dan kesesuaiannya dengan sunnah (syariat). Barang siapa yang ingin menghafal Al-Qur'an maka ia harus mempelajarinya dari guru yang menguasainya dengan baik.

3. Penentuan ukuran hafalan harian

Menghadirkan sejenis komitmen harian bagi orang yang ingin menghafal Al-Qur'an. Dengan mengkhususkan sejumlah ayat untuk dihafal setiap hari, satu atau dua halaman setiap harinya.

4. Memperkuat hafalan yang telah dilakukan sebelum pindah pada halaman lain.

Yaitu dengan cara mengulang hafalan tersebut di setiap ada waktu longgar, di waktu sholat atau kapan pun itu. Semua itu akan membantu memperkuat hafalan yang telah dilakukan.

5. Memakai satu mushaf yang digunakan untuk menghafal.

Kaidah ini dapat membantu dalam penghafalan Al-Qur'an. Bahwa manusia menghafal dengan melihat sama halnya menghafal dengan mendengar. Posisi-posisi ayat dalam mushaf akan tergambar dalam benak penghafal, sebab seringkali membaca dan melihat pada mushaf.

6. Menyertai hafalan dengan pemahaman

Yaitu dengan memahami ayat-ayat yang dihafalnya serta mengetahui keterkaitannya antara sebagian ayat satu dengan ayat lainnya.

7. Mengikat hafalan dengan mengulang dan mengkajinya bersama-sama.

Diutamakan bagi penghafal Al-Qur'an untuk melakukan pengulangan hafalan dengan penghafal lain, karena dalam hal itu terkandung banyak kebaikan, juga untuk memperkuat hafalan.

Dan Munjahid (2007: 113-119) menambahkan paparannya dengan kiat praktis dan efektif dalam menghafal Al-Qur'an, di antaranya:

- a) Memelihara diri dari *hadats*, karena Al-Qur'an adalah kitab suci yang diturunkan dari dzat yang suci, maka untuk dapat melekatkan hafalan pada hati seseorang, dibutuhkan kesucian diri. Di antaranya upaya dengan memelihara diri dari *hadats* kecil dan besar. Terutama pada saat menyentuh dan membaca Al-Qur'an.
- b) Sholat dan berdo'a, bagi seorang penghafal Al-Qur'an agar cepat hafal dan dapat melekat kuat hafalannya di dalam dada, banyak sekali ikhtiarikhtiar khusus yang dilakukan. Di antaranya dengan sholat-sholat sunah yang dikhususkan untuk dapat melekatkan hafalan, dan lain sebagainya.
- c) Berkonsentrasi, yang dimaksud konsentrasi di sini adalah terfokusnya pikiran dan ingatan seorang penghafal Al-Qur'an pada ayat-ayat yang sedang dihafal, atau dengan niat menjaga hafalan Al-Qur'annya.
- d) Memilih model atau metode menghafal yang tepat, karena model atau metode menghafal yang dimiliki seseorang dengan lainnya kadang tidak sama, karena setiap orang mempunyai porsi daya ingat yang berbeda-beda. Artinya tiap orang

memiliki model atau gaya menghafal yang berbeda dengan lainnya.

D. Penelitian Relevan

Tabel 2. 1
Penelitian Relevan

No	Penelitian		Persamaan	Perbedaan
1.	Judul	Meningkatkan Kedisiplinan Anak Melalui Pemberian <i>Rewad</i> di TK Kamera Nagari Tanjung Bonai	Sama-sama memberikan <i>rewad</i>	Skripsi ini membahas tentang meningkatkan kedisiplinan bukan meningkat motivasi menghafal Al-Qur'an
	Penulis	Shintia Dewi		
	Tahun	2018		
2.	Judul	Jurnal “ Memotivasi Siswa Menghafal Surat Pendek Al-Qur'an Melalui “ <i>Mystery Motivator</i> ”	Di dalam Jurnal ini sama sama membahas tentang motivasi menghafal Al-Qur'an.	Jurnal ini membahas tentang motivasi menghafal Al-Qur'an melalui “ <i>Mysterhy Motivator</i> ” sedangkan peneliti lebih fokus melalui metode “ <i>rewad</i> ”
	Penulis	Eka Fitriyani, Indah Puji Ratnani		
	Tahun	2016		
3.	Judul	Motivasi Menghafal Al-Qur'an Mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Wali Songo Semarang Angkatan 2015-2016	Skripsi ini sama sama membahas tentang motivasi menghafal Al-Qur'an	Skripsi hanya membahas tentang motivasi menghafal Al-Qur'an sedangkan

	Penulis	Nur Hidayah		peneliti menggunakan "rewad".
	Tahun	2018		
4	Judul	Metode Pembelajaran <i>Rewad</i> and <i>punishment</i> pada pembelajaran Al-Qur'an dan Hadist MI Negeri 3 Bengkulu Tengah	Skripsi ini sama sama membahas tentang <i>Rewad</i>	Skripsi ini membahas tentang <i>Rewad</i> and <i>punishment</i> pada pembelajaran Al-Qur'an dan Hadist sedangkan skripsi penulis membahas tentang Pemberian <i>Rewad</i> untuk meningkatkan hafalan Al-Qur'an
	Penulis	Amrin Juni		
	Tahun	2019		
5	Judul	Jurnal : Strategi Pemberian <i>Rewad</i> pembelajaran Tahfizul Qur'an di SD IT Muhammadiyah Al-Kautsar Gumpang	Sama-sama membahas <i>Rewad</i> dalam pembelajaran Tahfizul	Skripsi ini membahas tentang Strategi Pemberian <i>Rewad</i>

		Kartasura	Qur'an	pembelajaran Tahfizul sedangkan skripsi penulis membahas tentang pemberian <i>Rewad</i>
	Penulis	Guntur Cahyono, Sigit Tri Utomo, Enda Winarni		
	Tahun	2019		
6	Judul	Strategi Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an Di Lembaga Pendidikan	Sama-sama membahas tentang Tahfiz Al-Qur'an	Skripsi ini membahas tentang Strategi Pembelajaran Tahfidz Al- Qur'an Di Lembaga Pendidikan, tidak dengan pemberian <i>Rewad</i>
	Penulis	Nurul Hidayah		
	Tahun	2016		

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis Penelitian ini adalah kualitatif dengan menggunakan metode atau pendekatan studi kasus deskriptif. Dan bentuk data pada penulisan ini yaitu, wawancara dan dokumentasi dari pelaksanaan pemberian *reward* untuk meningkatkan motivasi menghafal Al-Quran pada TK Islam Masjid Raya Lantai Batu Batusangkar.

B. Latar Dan Waktu Penelitian

Tempat penelitian dilaksanakan di TK Islam Masjid Raya Lantai Batu Batusangkar yang beralamat di jorong Lantai Batu, Kecamatan Lima kaum Kabupaten Tanah Datar dengan waktu penelitian mulai dari juli sampai desember 2020.

C. Sumber Data

Data merupakan keterangan-keterangan tentang suatu hal, dapat berupa sesuatu hal yang diketahui atau yang dianggap atau anggapan. Atau suatu fakta yang digambarkan lewat angka, simbol, kode, dan lain-lain (Hasan, 2002:82).

Data primer adalah data yang diperoleh dari sumber pertama melalui prosedur dan teknik pengambilan data yang dapat berupa interview, observasi, maupun penggunaan instrument pengukuran yang khusus dirancang sesuai dengan tujuannya.

Dan sumber data yang penulis pakai antara lain:

1. Kepala sekolah TK Islam Masjid Raya Lantai Batu Batusangkar.
2. Guru penanggung jawab bidang tahfiz TK Islam Masjid raya Lantai Batu Batusangkar.
3. Guru kelas TK Islam Masjid Raya Lantai Batu Batusangkar
4. 2 orang wali murid TK Islam Masjid raya Lantai Batu Batusangkar.

Sedangkan *data sekunder* adalah data yang diperoleh dari sumber tidak langsung yang biasanya berupa data dokumentasi dan arsip-arsip resmi (Azhar, 2005:36).

Jadi sumber data dalam penelitian ini adalah kata-kata dan tindakan yang diperoleh dari informan yang terkait dalam penelitian, selanjutnya dokumen atau sumber tertulis lainnya merupakan data tambahan. Yang menjadi sumber dari primer dalam penelitian ini adalah kepala sekolah TK Islam Masjid Raya Lantai Batu Batusangkar dan guru penanggung jawab bidang tahfidz TK Islam Masjid Raya Lantai Batu Batusangkar.

D. Teknik Pengumpulan Data

Dalam hal ini peneliti menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1. Wawancara /Interview

Metode wawancara atau interview adalah suatu metode yang dilakukan dengan jalan mengadakan jalan komunikasi dengan sumber data melalui dialog (Tanya-jawab) secara lisan baik langsung maupun tidak langsung. Lexy J Moleong mendefinisikan wawancara sebagai percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu (Lexi J, 2002: 135).

Dalam hal ini peneliti akan menggunakan metode wawancara langsung dengan subjek informan. Disamping itu untuk memperlancar proses wawancara dalam hal ini peneliti akan menggunakan metode wawancara langsung dengan subjek informan. Peneliti menggunakan wawancara/interview terstruktur.

2. Dokumentasi

Dokumen barang yang tertulis di dalam memakai metode dokumentasi peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, dan lain sebagainya. Dalam pengertian yang lebih luas, dokumen bukan hanya yang berwujud lisan saja, tetapi dapat berupa benda-benda peninggalan seperti prasasti dan simbol-simbol (Arikunto, 1991:102).

E. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat yang digunakan untuk mengumpulkan, memeriksa, menyelidiki suatu masalah yang sedang diteliti., Dalam melakukan kegiatan penelitian, yang menjadi instrumen dalam penelitian ini yaitu pedoman observasi, pedoman wawancara dan lembar dokumentasi.

F. Teknik Analisis Data

Pengolahan data analisis data menggunakan analisis deskriptif yang dilakukan untuk pelaksanaan *rewad* pada TK Islam Masjid Raya Lantai Batu Batusangkar. Adapun teknik analisis data dalam penelitian ini adalah:

1. Reduksi Data (*Reduction Data*)

Reduksi data diartikan sebagai peruses pemilihan, pemisahan, perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis dilapangan. Laporan atau data yang diperoleh dilapangan akan dituangkan dalam bentuk uraian yang lengkap dan terperinci. Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya akan cukup banyak, sehingga perlu dicatat secara teliti dan rinci. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, serta dicari tema dan polanya.

Dengan demikian, data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan

pengumpulan data selanjutnya. Data yang diperoleh dari lokasi penelitian dituangkan dalam uraian laporan lengkap dan terperinci. Laporan lapangan direduksi, dirangkum, dipilih hal-hal pokok, difokuskan pada hal-hal penting kemudian dicari tema atau polanya.

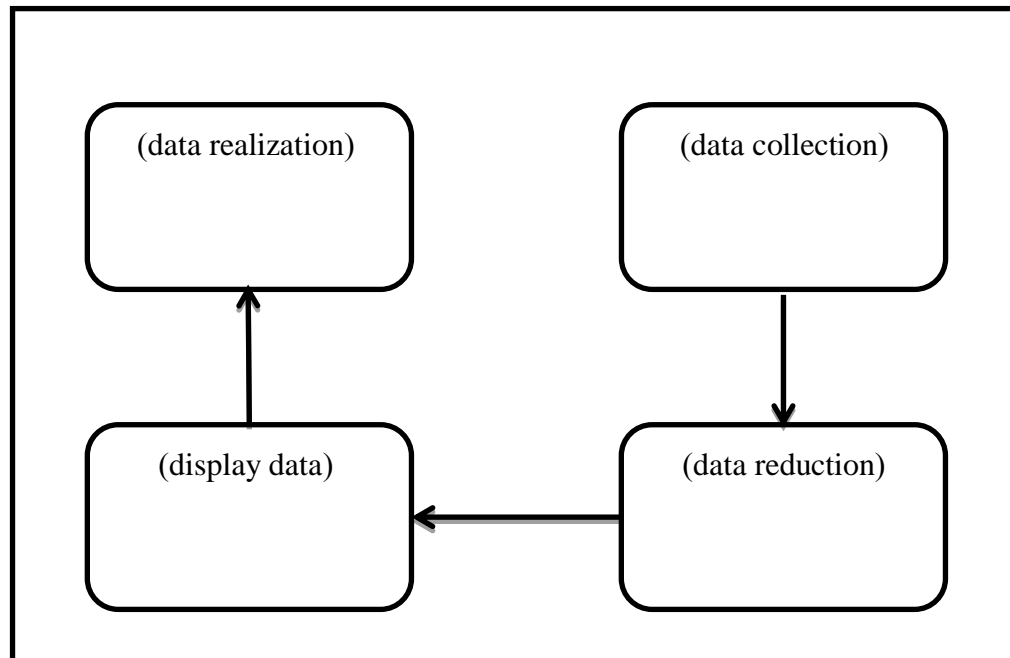
2. Penyajian Data (*Data Display*)

Penyajian data dilakukan dengan tujuan untuk mempermudah peneliti dalam melihat gambaran secara keseluruhan atau bagian tertentu dari penelitian. Penyajian data dilakukan dengan cara mendeskripsikan hasil wawancara yang dituangkan dalam bentuk uraian dengan teks naratif, dan didukung oleh dokumen-dokumen, serta foto-foto maupun gambar sejenisnya untuk diadakanya suatu kesimpulan.

3. Penarikan Kesimpulan (*Concluding Drawing*)

Penarikan kesimpulan yaitu melakukan verifikasi secara terus menerus sepanjang proses penelitian berlangsung, yaitu selama proses pengumpulan data. Peneliti berusaha untuk menganalisis dan mencari pola, tema, hubungan persamaan, hal-hal yang sering timbul, hipotesis dan sebagainya yang dituangkan dalam kesimpulan yang tentatif. Dalam penelitian ini, penarikan kesimpulan dilakukan dengan pengambilan inti sari dari rangkaian kategori hasil penelitian berdasarkan observasi dan wawancara.

Berikut adalah gambar dari analisis data dan model interaktif. menurut Miles dan Huberman dalam Sugiyono (2007:189): Proses Analisis Data



Sumber: Sugiyono: 2007

Gambar mengenai komponen analisis data model Miles dan Huberman di atas menjelaskan bahwa dalam melakukan analisis data kualitatif dapat dilakukan bersamaan dengan proses pengumpulan data. Proses yang bersamaan tersebut meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

G. Teknik Penjaminan Keabsahan Data

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Terdapat triangulasi sumber, triangulasi pengumpulan data, dan triangulasi waktu.

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber untuk mengkaji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber

2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misal data diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi, dokumentasi.

3. Triangulasi Waktu

Waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas data. Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari pada saat narasumber masih segar, belum banyak masalah akan memberikan data yang lebih valid sehingga lebih kredibel. Pengujian keabsahan data dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu/situasi yang berbeda. Bila hasil uji menghasilkan data yang berbeda, maka dilakukan secara berulang-ulang sehingga sampai ditemukan kapasitas datanya (Sugiyono, 2007: 127).

Dalam hal ini peneliti hanya menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknis dalam menganalisis data di TK Islam Masjid Raya Lantai Batu Batusangkar

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Data Sekolah

1. Sejarah Singkat TK Islam Masjid Raya Lantai Batu Batusangkar

Taman kanak-kanak Islam Masjid Raya Lantai Batu Batusangkar didirikan pada tahun 2004 yang didirikan oleh pengurus Masjid Raya Lantai Batu Batusangkar. Pada awal berdirinya jumlah murid 14 orang. Seiring berjalannya waktu dan tingkat kepercayaan masyarakat semakin tinggi maka anak semakin bertambah. Untuk legalitas lembaga, maka TK Islam Masjid Raya Lantai Batu di daftarkan dengan akta notaris No 10 Tahun 2011 tanggal 24 November 2011. Pada awal berdirinya, TK Islam sejak Raya Lantai Batu belum memiliki gedung sendiri, melainkan menumpang pada ruangan TPA Masjid Raya Lantai Batu, dan hanya 1 lokal pada tahun kedua berdirinya, karena jumlah murid semakin bertambah maka pengurus berinisiatif membuat ruangan sementara di dalam masjid dengan membuat sekat ruangan pada bagian belakang.

Seiring berjalannya waktu dan animo masyarakat semakin besar untuk menitipkan anaknya di TK Islam Masjid Raya Lantai Batu, bahkan jumlah murid tiap tahun bertambah, maka atas bantuan pengurus masjid dan sumbangan para donator maka dibuatlah gedung khusus TK yang permanen sebanyak 4 lokal, yang berada di samping bagian luar Masjid Lantai Batu.

Taman kanak-kanak Islam Masjid Raya Lantai Batu Batusangkar mempergunakan dua kurikulum yaitu kurikulum nasional tahun 2013 PAUD dan kurikulum lokal taman kanak-kanak mesjid Islam Raya lantai batu yang mengintegrasikan kegiatan Islam dengan berperilaku mulia, IMTAQ, berpakaian muslim setiap hari ke sekolah dan nuansa Islam yang dilaksanakan sehari-hari.

Faktor-faktor kunci keberhasilan dari Taman kanak-kanak Islam Masjid Raya Lantai Batu Batusangkar adalah:

1. Kualifikasi tenaga pendidik yang sudah D2 dan S1
2. Gedung sekolah milik sendiri
3. Sudah mempunyai tenaga usaha/TU sendiri
4. Tingginya perhatian dan partisipasi masyarakat terhadap TK
5. Adanya pengelola dan penyelenggara yang profesional
6. Adanya pengawasan dan pembinaan dari dinas pendidikan
7. Setiap mengikuti kegiatan lomba guru dan anak selalu mendapat juara atau nominasi mulai tingkat kecamatan sampai tingkat provinsi

Kurikulum Taman kanak-kanak Islam Masjid Raya lantai batu Batusangkar disusun oleh satu tim yang terdiri dari unsure kepala sekolah, guru, pengurus TK, dan dinas pendidikan kabupaten tanah datar dikembangkan sebagai pedoman dan diharapkan dapat membantu memudahkan pembinaan bagi guru dan tenaga pendidik sehingga pembelajaran lebih terarah, efektif efisien dan mencapai tujuan yang ditetapkan.

2. Struktur Organisasi Tk It Masjid Raya Lantai Batu Batusangkar

- a. Tugas masing-masing dari personil kepengurusan

1) Tugas Pengurus

Ketua pengurus Masjid Raya nanti waktu bertanggung jawab dalam:

- a) Pengembangan pendidikan di TK Masjid Raya lantai batu
- b) Bekerja sama dengan berbagai pemangku kebijakan dalam rangka optimalisasi sumber belajar dan sumber dana
- c) Dsb

2) Tugas Kepala Sekolah

Kepala TK Islam lantai batu bertanggung jawab dalam :

- a) pengembangan program taman kanak-kanak
 - b) mengkoordinasikan guru guru taman kanak-kanak
 - c) mengelola administrative taman kanak-kanak
 - d) melakukan evaluasi dan pembinaan terhadap kinerja guru taman kanak-kanak
 - e) melakukan evaluasi terhadap program pembelajaran taman kanak-kanak
- ## 3) Tenaga administrasi

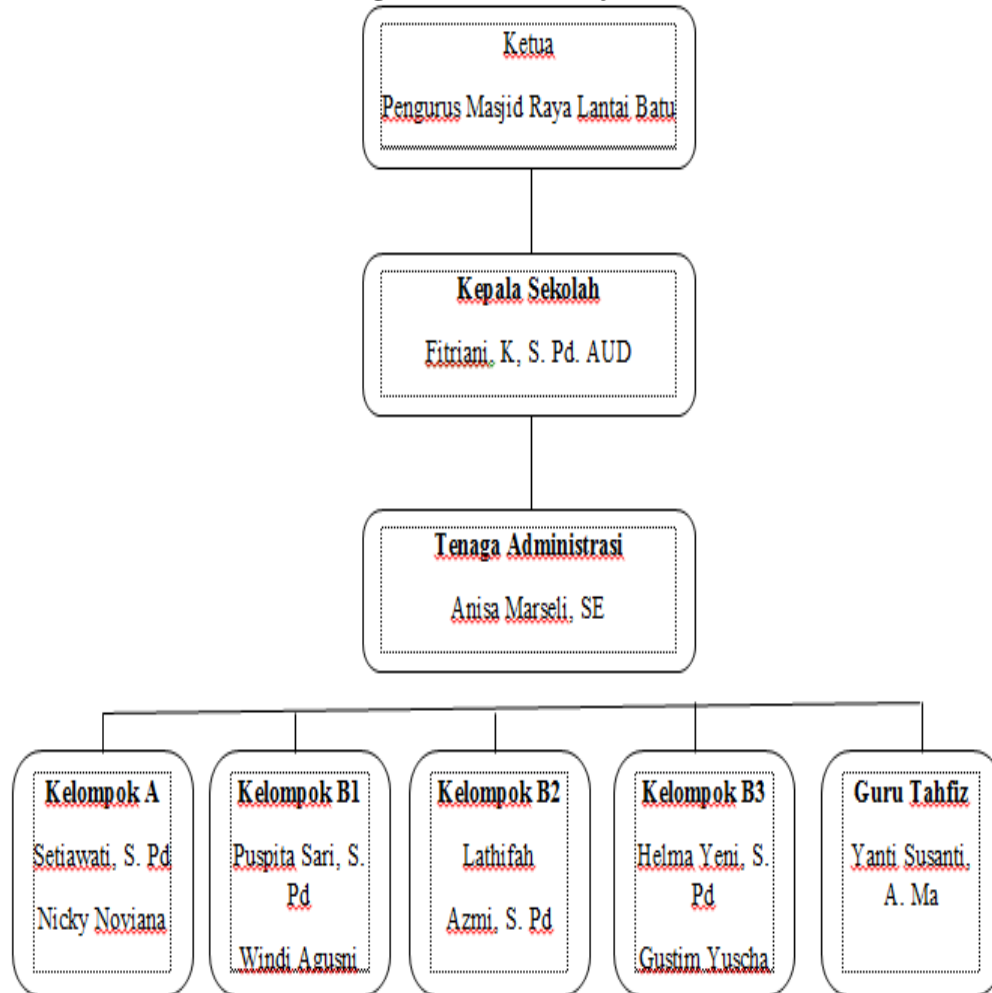
Tenaga administrasi bertanggung jawab dalam:

- a) Memberikan pelayanan administrative kepada guru, orangtua, dan pesertadidik.
 - b) Memperlancar administrasi penerimaan peserta didik
 - c) Mengelola sarana dan prasarana taman kanak-kanak
 - d) Mengelola keuangan
- ## 4) Guru

Guru bertanggung jawab dalam:

- a) Menyusun rencana pembelajaran
- b) Mengelola pembelajaran sesuai dengan kelompoknya
- c) Mencatat perkembangan anak
- d) Menyusun laporan perkembangan anak
- e) Melakukan kerjasama dengan orang tua dalam program Parenting

Gambar 4. 1
Struktur Organisasi Pengurus TKIT Masjid Raya Lantai Batu
Batusangkar Tahun Pelajaran 2019/2020



B. Hasil Penelitian

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti pada bulan Oktober-November 2020 menghasilkan beberapa data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi mengenai pemberian *reward* untuk meningkatkan motivasi menghafal Al-Qur'an Masjid Raya Lantai Batu Batusangkar.

1. Perencanaan pemberian *reward* untuk meningkatkan motivasi menghafal Al-Quran pada TK Islam Masjid Raya Lantai Batu Batusangkar

TK Islam Masjid Raya Lantai Batu Batusangkar merupakan salah satu TK Islam yang memiliki visi “terwujudnya generasi islam yang cerdas, ceria berilmu dan berakhlak mulia”. Pemahaman tentang pemberian *reward* untuk meningkatkan motivasi menghafal Al-Qur’an dengan teknik wawancara, narasumber dalam penelitian ini adalah kepala sekolah dan guru.

Kepala Sekolah Ibuk Fitriani mengatakan perencanaan dari pemberian *reward* untuk meningkatkan motivasi menghafal al-Quran adalah:

“3 bulan pertama kita memantau kondisi anak lihat dari kemampuan, minat dan kesungguhan orang tua terutama, setelah 3 bulan berlalu baru kita buka kelas Tahfidz dilihat anak-anak yang mampu anak yang berminat selanjutnya di konsultasi dengan orang tua boleh atau tidaknya untuk diikuti kelas Tahfidz, pada umumnya orang tua mau dan bahkan anak yang tidak mampu pun diserahkan, nanti dibedakan antara anak yang mampu dengan yang kurang mampu atas permintaan orang tua. Kemudian anak-anak akan dimintai menghafal Al-Quran dengan dimotivasi atau dirangsang dengan diberikan *reward*. Tujuan diberikan *reward* agar siswa termotivasi dan lebih bersemangat untuk menghafal Al-Quran dan memberi rangsangan untuk anak-anak yang tidak berminat atau malas menghafal Al-Quran”.

Adapun tabel daftar prestasi hafalan anak terlampir sebagai berikut:

Gambar 4. 2
Prestasi Hafalan Siswa

Berdasarkan hasil wawancara tersebut peneliti memperoleh informasi dan data bahwa perencanaan pemberian *reward* untuk meningkatkan motivasi menghafal Al-Quran pada TK Islam Masjid Raya Lantai Batu Batusangkar:

- a) Awal pertemuan siswa memperhatikan kemampuan dan minat siswa dalam menghafal Al-Quran.
- b) Kemudian guru mencatat nama-nama siswa yang mampu dan berminat untuk menghafal Al-Quran untuk dimasukkan dalam kelompok tahfiz
- c) Kemudian guru mengkonsultasikan nama-nama siswa tersebut dengan orang tua wali murid apakah setuju atau tidak anaknya dimasukkan ke kelompok tahfiz.
- d) Setelah orang tuanya setuju barulah dibentuk kelas tahfiz dengan bantuan bimbingan dari orang tua.

2. Pelaksanaan pemberian *reward* untuk meningkatkan motivasi menghafal Al-Quran pada TK Islam Masjid Raya Lantai Batu Batusangkar

Pelaksanaan pemberian *reward* untuk meningkatkan motivasi menghafal Al-Quran pada TK Islam Masjid Raya Lantai Batu Batusangkar peneliti memperoleh dengan teknik wawancara, observasi, narasumbernya yaitu kepala sekolah guru dan wali murid. TK Islam Masjid Raya Lantai Batu Batusangkar yaitu adanya kelas tahfiz dan kemampuan tahfiz siswanya. Seperti wawancara yang peneliti lakukan dengan kepala sekolah Ibuk Fitriani menyatakan :

“Pelaksanaan pemberian *reward* untuk meningkatkan motivasi menghafal Al-Quran pada TK Islam Lantai Batu Batusangkar, guru mengucapkan salam, kemudian guru mengulang sedikit hafalan siswa, kemudian guru menambah hafalan baru siswa beberapa ayat setelah siswa hafal siswa dimintak menyetor hafalannya kemudian siapa hafalannya yang baik dan banyak kemudian nama siswanya dicatat dan nanti akan diumumkan kepada seluruh siswa ketika berbaris siapa saja yang mendapat *reward* dan akan langsung diberikan *reward* dihadapan semua siswa dan wali murid.”



Gambar 4. 4
Proses Penghafalan Al-Quran

Wawancara berikutnya dengan guru bidang tahfiz yaitu Ustazah Nicky

Noviana, Ustzah menyatakan :

“cara ada yang sudah menghafalnya dirumahnya dengan orangtuanya dan ada juga yang dibimbing oleh gurunya disekolah setelah siswa hafal kemudian siswa dimintak menyettor hafalannya kepada guru setelah hafalan dirasa baik dan bacaannya bagus dan benar kemudian guru mencatat nama-nama siswa yang hafalannya paling bagus dan banyak yang nantinya ketika berbaris akan diumumkan siapa yang berhak mendapat *reward* dengan hafalan yang paling banyak dan bacaannya baik dan benar, kemudian siswa dimintak untuk berdiri didepan untuk menerima *reward* yang diberi oleh guru, semua itu dilakukan agar dapat memotivasi siswa-siswa agar bersemangat untuk menghafal Al-Quran.”

Begitu juga hasil wawancara peneliti dengan salah seorang guru Ustazah Windi Agusni, dia mengatakan :

“Pelaksanaan pemberian *reward* pada TK Islam Lantai Batu Batusangkar yaitu guru dan orang tua wali murid membimbing siswa untuk menambah hafalnya kemudian setelah dirasa hafal siswa dimintak menyettor hafalannya kepada guru setelah semuanya menyettor nama siswa yang paling banyak hafalannya dan paling bagus hafalannya dicatat oleh guru yang kemudian besoknya akan diumumkan dihadapan semua siswa dan wali murid dan siswa tersebut akan diberikan *reward* dihadapan semua orang dengan tujuan agar siswa yang lain termotivasi untuk menghafal Al-Quran.”



Gambar 4. 5
Pemberian *Rewad*

Dan juga peneliti melakukan wawancara dengan beberapa wali murid salah satunya dengan Ibuk Milayana, mengatakan:

“Pelaksanaan pemberian *rewad* untuk meningkatkan motivasi menghafal Al-Qur’an pada TK Islam Masjid Raya Lantai Batu Batusangkar yaitu biasanya proses pemberian *rewad* dan menghafal Al-Qur’an siswa ada yang dilakukan dirumah dengan cara dibimbing oleh orangtua masing-masing dan ada juga yang menghafal disekolah yang dibimbing langsung oleh gurunya, namun sama sama akan disetorkan disekolah dikelas masing-masing dan nanti ketika bacaan dan hafalan siswa telah bagus maka setelah itu guru mencatat nama siswanya untuk diberi *rewad* ketika berbaris pagi dilapanngan dengan tujuan agar dapat memotivasi yang lain untuk meningkatkan hafalannya.”

Wawancara berikutnya dengan wali murid Ibuk Neni mengatakan :

“Pelaksanaan pemberian *rewad* untuk meningkatkan motivasi menghafal Al-Qur’an pada TK Islam Masjid Raya Lantai Batu Batusangkar yaitu siswa di bimbing untuk menghafal secara bersama-sama disekolah kemudian setelah hafal dimintak untuk menyeturnya kepada guru dan setelah hafalan dirasa baik dan benar siapa yang paling baik hafalannya dan paling banyak namanya akan dicatat sebagai penerima *rewad* dari hafalannya yang akan diumumkan didepan semua siswa ketika berbaris pagi agar siswa-siswa yang lain pun ikut bersemangat dan berpacu untuk menghafal dan menambah hafalannya.”

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pemberian *rewad* untuk meningkatkan motivasi menghafal Al-

Qur'an pada TK Islam Masjid Raya Lantai Batu Batusangkar dengan beberapa tahap:

- a) Guru mengulang hafalan siswa yang lalu
- b) Guru membimbing siswa untuk menambah hafalan baru dengan mengulang-ngulang ayat beberapa kali sampai siswa hafal per-ayatnya.
- c) Setelah dirasa hafal guru meminta siswa menstor hafalannya
- d) Setelah disetor dan hafalan dirasa baik dan benar kemudian nama siswa dicatat.
- e) Ketika berbaris nama-nama siswa yang telah dicatat tadi akan diumumkan dan dimintak kedepan untuk mengambil *rewadnya*.

Semua itu dilakukan agar dapat menambah dan memotivasi siswa yang lain untuk dapat meningkatkan hafalan Al-Qurannya dan berlomba-lomba dalam menghafal Al-Quran.



Gambar 4. 6
Pemberian *Rewad* Saat Berbaris

3. Jenis-jenis *reward* yang diberikan untuk meningkatkan motivasi menghafal Al-Quran pada TK Islam Masjid Raya Lantai Batu Batusangkar

Jenis-jenis *reward* yang diberikan untuk meningkatkan motivasi menghafal Al-Quran pada TK Islam Masjid Raya Lantai Batu Batusangkar peneliti memperoleh dengan teknik wawancara, observasi, narasumbernya yaitu kepala sekolah guru dan wali murid. Seperti wawancara yang peneliti lakukan dengan kepala sekolah Ibuk Fitriani menyatakan :

“Jenis-jenis *reward* yang kami berikan di TK ini ada berupa *reward* verbal yaitu berupa kata-kata pujian, tepuk tangan dan bintang dan juga ada *reward* non verbal yang berupa hadiah seperti perlengkapan sekolah seperti: buku, pensil, penghapus, kotak pensil, rol, dan juga kaos kaki, dan sapu tangan”

Begitu juga hasil wawancara peneliti dengan guru tahfizya yaitu Ustzah Nicky Noviana menyatakan :

“*reward* yang diberikan seperti kata-kata pujian, tepuk tangan, bintang dan benda-benda peralatan sekolah seperti pensil, penghapus, kotak pensi, buku, kaos kaki, dan sapu tangan.”

Hasil wawancara peneliti dengan guru tahfizya yaitu Ustzah Windi Agusni mengatakan :

“jenis *reward* yang diberikan dari sekolah seperti pensil, buku, kotak pensil, penghapus, kaos kaki dan juga berupa bintang dan kata pujian dan tepuk tangan.”

Dan juga berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan wali murid Ibuk Milayana tentang:

“Jenis/Macam-macam hadiah yang diberikan oleh guru buku, pena, pensil, penghapus, kotak pensil, rol dan kaos kaki.”

Begitu pula hasil wawancara peneliti dengan wali murid yang bernama Ibuk Neni :

“Jenis *reward* yang diberikan oleh pihak sekolah bermacam-macam ada yang berupa bintang, kata pujian dan tepuk tangan, ada juga yang berupa peralatan sekolah seperti buku, pensil, penghapus dan lainnya.”

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan dapat peneliti simpulkan apa saja jenis-jenis *reward* yang diberikan untuk meningkatkan motivasi menghafal Al-Quran pada TK Islam Masjid Raya Lantai Batu Batusangkar :

- a) *Reward* verbal: tepuk tangan, kata pujian
- b) *Reward* non verbal : perlengkapan sekolah seperti, pensil, buku, penghapus, kotak pensil, kaos kaki, sapu tangan dan lainnya.

Tabel 4. 1
Rincian ayat dan hadiah

SURAH	REWAD/HADIAH
An-Nas	Penghapus dan Pensil
Al-Falaq	
Al-Ikhlas	
Al-Lahab	
An-Nasr	
Al-Kafirun	Gantungan Kunci
Al-Kausar	
Al-Ma'un	Buku Gambar
Quraisy	
Al-Fil	
Al-Humazah	Pensil Warna
Al-Asr	
At-Takasur	
Al-Qoriah	Kertas Origami

Al-Adiyat	Kaos Kaki
Az-Zalzalah	
Al-Bayyinah	
Al-Qadr	
Al-Alaq	
At-tin	Krayon
Al-Insyirah	
Ad-Duha	
Al-Lail	Buku Cerita
Asy-Syams	
Al-Balad	
Al-Fajr	Kotak Pensil
Al-Ghasiyah	
Al-A'la	
At-Tariq	Jilbab / Peci
Al-Buruj	
Al-Insyiqaq	
Al-Muthafifin	Tas
Al-Infitar	
At-Takwir	Mukenah / Sarung
'Abasa	
An-Nazi'at	Al-Qur'an

An-Naba	
---------	--

4. Kelebihan dan kekurangan pemberian *reward* untuk meningkatkan motivasi menghafal Al-Quran pada TK Islam Masjid Raya Lantai Batu Batusangkar

Kelebihan dan kekurangan pemberian *reward* untuk meningkatkan motivasi menghafal Al-Quran pada TK Islam Masjid Raya Lantai Batu Batusangkar peneliti memperoleh dengan teknik wawancara, observasi, narasumbernya yaitu kepala sekolah guru dan wali murid. Seperti wawancara yang peneliti lakukan dengan kepala sekolah Ibuk Fitriani menyatakan :

“Kelebihannya yaitu membuat siswa lebih termotivasi dan bersemangat untuk menghafal Al-Quran dan banyak santri yang berminat untuk menghafal Al-Quran. Dan kekurangannya sebenarnya belum kami temui kekurangan yang begitu berat namun sedikit kekurangannya kami terkendala dengan *reward* yang diberikan dan bingung *reward* apa lagi yang akan diberikan karna hampir semua siswa berlomba untuk mendapatkan *reward*.”

Wawancara berikutnya dengan guru bidang tahfiz Ustazah Nicky Noviana tentang kelebihan dan kekurangan pemberian *reward* yang ada di TK Islam Masjid Raya Lantai Batu Batusangkar :

“Kelebihannya yaitu meningkatkan minat dan motivasi siswa untuk menghafal Al-Quran yang tadinya tidak berminat menghafal Al-Quran sekarang jadi berminat dan termotivasi karena adanya *reward*, kalau dari kekurangannya sebenarnya nyaris tidak kami temukan kekurangan dari metode *reward* ini namun sedikit terkendala dalam hal *reward* yang diberi, kekurangan ide *reward* dan kadang kekurangan *reward* yang akan diberikan karena banyaknya siswa yang hafalannya meningkat dan bagus dan berhak mendapatkan *reward*.”

Begitu pun dengan wawancara peneliti dengan salah seorang guru Ustazah Windi Agusni, menyatakan:

“Kelebihan dari pemberian *reward* di TK Islam Masjid Raya Lantai Batu Batusangkar yaitu dapat merangsang minat dan memotivasi anak untuk berlomba-lomba dalam menghafal Al-Quran. Kekurangannya yaitu kurang bervariasi bentuk *reward* yang

diberikan guru kekurangan ide dalam bentuk *reward* yang akan diberikan.”

Dan juga berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan wali murid Ibuk Milayana tentang:

“Kelebihannya yaitu anak-anak lebih bersemangat untuk menghafal Al-Quran karena akan mendapatkan hadiah bahkan yang kurang mampu untuk menghafal Al-Quran pun mengusahakan agar mereka mampu menghafal. Kalau dari kekurangan sebenarnya tidak ada kekurangan hanya saja *reward* yang diberikan itu itu saja dan kurang bervariasi.”

Begitu pula hasil wawancara peneliti dengan wali murid yang bernama Ibuk Neni :

“Kelebihannya yaitu membuat siswa lebih gigih dan bersemangat dalam meningkatkan hafalanya yang tadinya tidak memiliki minat untuk menghafal sekarang jadi termotivasi dan berminat, kalau dari segi kekurangannya mungkin kurang bervariasi macam *reward* yang diberikan.”

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan dapat disimpulkan bahwa:

- a) Kelebihan pemberian *reward* untuk meningkatkan motivasi menghafal Al-Quran pada TK Islam Masjid Raya Lantai Batu Batusangkar :
 - 1) Dapat mempengaruhi siswa untuk menghafal Al-Quran (hal Positif)
 - 2) Dapat mendorong minat dan motivasi siswa dalam meningkatkan hafal mereka.
- b) Kekurangan pemberian *reward* untuk meningkatkan motivasi menghafal Al-Quran pada TK Islam Masjid Raya Lantai Batu Batusangkar :
 - 1) Guru kesulitan atau kekurangan ide dalam macam atau ragam *reward* yang diberikan.
 - 2) Guru juga kesulitan dalam mencari dana untuk melengkapi *reward* /hadiah yang akan di berikan kepada anak.

C. Pembahasan

1. Perencanaan pemberian *reward* untuk meningkatkan motivasi menghafal Al-Quran pada TK Islam Masjid Raya Lantai Batu Batusangkar

TK Islam Masjid Raya Lantai Batu Batusangkar merupakan salah satu TK Islam yang memiliki keunggulan dibidang tahfiz dengan mempunyai metode *reward* untuk meningkatkan motivasi menghafal al-Quran siswanya sehingga hampir semua anaknya mampu dan banyak menghafal Al-Quran. Hal ini sesuai dengan teori Mulyasa (2011:30) yang mengungkapkan beberapa tujuan *reward* yaitu meningkatkan perhatian anak terhadap pembelajaran, merangsang dan meningkatkan motivasi belajar, serta meningkatkan kegiatan belajar dan membina perilaku yang produktif. Namun pada TK Islam Masjid Raya Lantai Batu lebih di untuk meningkatkan hafal Al-Quran siswa.

TK Islam Masjid Raya Lantai Batu Batusangkar juga memiliki visi “terwujudnya generasi islam yang cerdas, ceria berilmu dan berakhlak mulia”. Dan adapun perencanaan dari pemberian *reward* di TK Islam Masjid Raya Lantai Batu Batusangkar berdasarkan hasil wawancara dan pengamatan peneliti melalui observasi dapat peneliti rincikan tahapannya sebagai berikut :

- a) Awal pertemuan siswa memperhatikan kemampuan dan minat siswadalam menghafal Al-Quran.
- b) Kemudian guru mencatat nama-nama siswa yang mampu dan berminat untuk menghafal Al-Quran untuk dimasukan dalam kelompok tahfiz
- c) Kemudian guru mengkonsultasikan nama-nama siswa tersebut dengan orang tua wali murid apakah setuju atau tidak anaknya dimasukan ke kelompok tahfiz.

- d) Setelah orang tuanya setuju barulah dibentuk kelas tahfiz dengan bantuan bimbingan dari orang tua.

2. Pelaksanaan pemberian *reward* untuk meningkatkan motivasi menghafal Al-Quran pada TK Islam Masjid Raya Lantai Batu Batusangkar

TK Islam Masjid Raya Lantai Batu Batusangkar merupakan TK Islam di Tanah Datar yang memiliki program unggulan dibidang tahfiz siswanya. Dan adapun pelaksanaan pemberian *reward* untuk meningkatkan motivasi menghafal al-Quran pada TK tersebut antara lain :

- a) Guru mengulang hafalan siswa yang lalu
- b) Guru membimbing siswa untuk menambah hafalan baru dengan mengulang-ngulang ayat beberapa kali sampai siswa hafal per-ayatnya
- c) Setelah dirasa hafal guru meminta siswa menstor hafalannya
- d) Setelah disetor dan hafalan dirasa baik dan benar kemudian nama siswa dicatat.
- e) Ketika berbaris nama-nama siswa yang telah dicatat tadi akan diumumkan dan dimintak kedepan untuk mengambil *reward*nya.

Berdasarkan penjabaran peneliti diatas pada poin kedua pada pelaksanaan pemberian *reward* yaitu guru membimbing siswa untuk menambah hafalan barunya dengan mengulang-ngulang ayat beberapa kali sampai siswanya hafal, hal ini sesuai dengan teori dari (Al-Hafiz : 63) tentang metode wahdah yaitu metode menghafal satu persatu ayat dengan mengulang-ngulangnya beberapa kali.

1. Jenis-jenis *reward* yang diberikan untuk meningkatkan motivasi menghafal Al-Quran pada TK Islam Masjid Raya Lantai Batu Batusangkar

Pelaksanaan pemberian *reward* pada TK Islam Lantai Batu Batusangkar merupakan salah satu program unggulan disana dengan berbagai macam *reward* yang diberikan disana, berdasarkan hasil wawancara dan observasi

yang peneliti lakukan makan jenis *reward* yang diberikan disana sebagai berikut :

- a) *Reward* verbal: tepuk tangan, kata pujian
- b) *Reward* non verbal : perlengkapan sekolah seperti, pensil, buku, penghapus, kotak pensil, kaos kaki, asapu tangan dan lainnya.

Jenis *reward* yang diberikan di TK Islam Masjid Raya Lantai Batu Batusangkar sesuai dengan teori (Mulyadi,2009;39) yaitu jenis *reward* juga dapat dibedakan menjadi dua, yaitu *reward* verbal dan *reward* non verbal *Reward* verbal yaitu berupa kata-kata, pujian, pengkuan, dorongan, yang dipergunakan untuk mengutkan tingkah laku dan penampilan siswa. Sedangkan *reward* non verbal yaitu penguatan berupa mimic dan gerakan badan, mendekati, kegiatan yang menyenangkan dan simbol atau benda.

2. Kelebihan dan kekurangan pemberian *reward* untuk meningkatkan motivasi menghafal Al-Quran pada TK Islam Masjid Raya Lantai Batu Batusangkar

a) Kelebihan pemberian *reward* untuk meningkatkan motivasi menghafal Al-Quran pada TK Islam Masjid Raya Lantai Batu Batusangkar

Dalam hal penerapan *reward* untuk meningkatkan motivasi menghafal al-quran siswa TK Islam Lantai Batu Batusangkar ternyata juga memiliki kelebihan dan kekurangan, dan peneliti menemui beberaoa kelebihan yang telah peneliti peroleh dari beberapa sumber yaitu :

- 1) Dapat mempengaruhi siswa untuk menghafal Al-Quran (hal Positif)
- 2) Dapat mendorong minat dan motivasi siswa dalam meningkatkan hafal mereka.

Berdasarkan paparan peneliti diatas mengenai kelebihan yang dalam pemberian *reward* yang ada di TK Islma Masjdi raya Lantai Batu Batusangkar sesuai dengan teori yang ada dalam buku (Armai, 2002: 32) mengenai kelebihan *reward* yaitu dapat member pengaruh yang cukup besar terhadap siswa untuk melakukan perbuatan positif yang mana menghafal Al-Quran juga merupakan suatu perbuatan yang positif. Dan juga dapat mendorong siswa untuk mengikuti siswa lain.

3. Kekurangan pemberian *reward* untuk meningkatkan motivasi menghafal Al-Quran pada TK Islam Masjid Raya Lantai Batu Batusangkar

Selain kelebihan peneliti juga menemukan kekurangan dalam pemberian *reward* yang ada di TK Islam Masjid Raya Lantai Batu Batusangkar yaitu Guru kesulitan atau kekurangan ide dalam macam atau ragam *reward* yang diberikan. Hal ini sesuai dengan salah satu teori kekurangan *reward* yang ada dalam buku (Armai,2002:33) yang mengatakan bahwa umumnya *reward* membutuhkan alat tertentu serta membutuhkan biaya yang lumayan besar.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka penelitian ini dapat disimpulkan, sebagai berikut :

1. Perencanaan pemberian *reward* untuk meningkatkan motivasi menghafal Al-Quran pada TK Islam Masjid Raya Lantai Batu Batusangkar adalah diawal pertemuan guru memperhatikan kemampuan dan minat siswa dalam menghafal Al-Quran, kemudian guru mencatat nama-nama siswa yang mampu dan berminat untuk menghafal Al-Quran untuk dimasukkan dalam kelompok tahfiz, kemudian guru mengkonsultasikan nama-nama siswa tersebut dengan orang tua wali murid apakah setuju atau tidak anaknya dimasukkan ke kelompok tahfiz. Setelah orang tuanya setuju barulah dibentuk kelas tahfiz dengan bantuan bimbingan dari orang tua. Pelaksanaan pemberian *reward* untuk meningkatkan motivasi menghafal Al-Quran pada TK Islam Masjid Raya Lantai Batu Batusangkar adalah guru mengulang hafalan siswa yang lalu. Guru membimbing siswa untuk menambah hafalan baru dengan mengulang-ngulang ayat beberapa kali sampai siswa hafal per-ayatnya. Setelah dirasa hafal guru meminta siswa menyetorkan hafalannya. Setelah disetor dan hafalan dirasa baik dan benar kemudian nama siswa dicatat. Ketika berbaris nama-nama siswa yang telah dicatat tadi akan diumumkan dan dimintak kedepan untuk mengambil *reward*nya. Jenis-jenis *reward* yang diberikan untuk meningkatkan motivasi menghafal Al-Quran pada TK Islam Masjid Raya Lantai Batu Batusangkar adalah (a) *reward* verbal: tepuk tangan, kata pujian, (b) *reward* non verbal : perlengkapan sekolah seperti, pensil, buku, penghapus, kotak pensil, kaos kaki, sapu tangan dan lainnya.

Kelebihan pemberian *reward* untuk meningkatkan motivasi menghafal Al-Quran pada TK Islam Masjid Raya Lantai Batu Batusangkar adalah dapat mempengaruhi siswa untuk menghafal Al-Quran (hal Positif) dan dapat mendorong minat dan motivasi siswa dalam meningkatkan hafal mereka. Adapun kekurangan pemberian *reward* untuk meningkatkan motivasi menghafal Al-Quran pada TK Islam Masjid Raya Lantai Batu Batusangkar adalah guru kesulitan atau kekurangan ide dalam macam atau ragam *reward* yang di berikan.

B. Implikasi

Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti peroleh tentu akan mempunyai arah dan tindakan lanjutannya. Hasil penelitian ini dapat menjadi sumber informasi tentang pemberian *reward* untuk meningkatkan motivasi menghafal Al-Quran di TK Islam Masjid Raya Lantai Batu Batusangkar. Hasil penelitian ini dikembangkan untuk kemajuan ilmu terutama dibidang pendidikan anak usia dini.

C. Saran

Berdasarkan pembahasan dan kesimpulan, maka saran yang dapat disampaikan oleh peneliti sebagai berikut:

1. Untuk siswa TK Islam Masjid Raya Lantai Batu Batusangkar agar lebih bersungguh sungguh dan rajin dalam meningkatkan hafal Al-Qurannya.
2. Untuk guru TK Islam Masjid Raya Lantai Batu Batusangkar agar dapat memberikan bimbingan yang lebih baik lagi dan agar dapat menyiapkan *reward* yang lebih bervariasi lagi agar siswa semakin bersemangat untuk menghafal Al-Quran.
3. Untuk kepala sekolah TK Islam Masjid Raya Lantai Batu Batusangkar untuk dapat menyiapkan dan menambah variasi *Reward* yang akan diberikan kepada siswa dan lebih giat lagi mencari dana untuk pembelian *reward* anak agar anak bersemangat dalam menghafal Al-qur'an.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Ahmadi, A Dan Supriyono, W. 2004. *Psikologi Belajar*. Jakarta:Rineka Cipta
- Ahsin, W. 2000. *Al-Hafidz Qur'an Bimbingan Praktis Menhafal Al-Qur'an*. Jakarta: Bumi Aksara
- Alma Buchari. 2008. *Guru Professional Mengusai Metode Dan Trampil Belajar*. Bandung: Alfa Beta
- Arif, A. 2002. *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*. Jakarta: Intermedia
- Alwiyah, W. 2014. *Cara Cepat Bisa Menghafal Al-Qur'an*. Jogjakarta: Diva Pres
- Arikunto, S. 1993. *Menejemen Pengajaran Secara Manusiawi*. Jakarta: PT Rinika Cipta
- Arno, F W. 1981. *Psychology Of Learning*. New York: Me Graw Ha Bookcompany
- Badwilan, A. S. 2009. *Panduan Cepat Menghafal Al-Qur'an*. Jogjakarta: Diva Press
- Dalyono, M. 2009. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Dewi, S. 2018. Skripsi. *Meningkatkan Kedisiplinan Anak Melalui Pemberian Reward Di TK Kamera Nagari Tanjung Bonai*. Batusangkar: Istitut Agama Islam Negri Batusangkar
- Djamara, S B. 2011. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rinika Cipta
- Fadilla, M. 2012. *Desain Pembelajaran PAUD*. Yogyakarta: Arr-Ruzz Media
- Faturrohman, A, N. 2007. *Cara Mudah Menghafal Al-Qur'an Dalam Satu Tahun*. Yogyakarta: Elmatara

- Fitriani, E, Indah Puji Ratnani. 2016. Jurnal “ *Memotivasi Siswa Menghafal Surat Pendek Al-Qur’an Melalui “ Mystery Motivator”*”. Riau: Fakultas Psikologi UIN Sultan Syarif Kasim
- Guntur, C. Sigit, T, U Dan Endah, W. 2019. *Stratergi Pemberian Rewad Pembelajaran Tahfidzul Qur’an Di SDIT Muhammadiyah Al Kausar Gumpang Kartanegara*. Salatiga: Institut Agama Islam Negri Salatiga
- Herdiansyah, W Dan Afrianto. 2013. Jurnal. *Pembangunan Aplikasi Bantu Dalam Menghafal Al-Qur’an*. Komputa, Vol.2,No,2.
- Hidayah, N. 2018. Skripsi. *Motivasi Menghafal Al-Qur’an Mahasiswa Fakultas Ilmu Keguruan Universitas Islam Negri Wali Songo Semarang Angkatan 2015-1016*. Semarang: Universitas Wali Songi Semarang
- Hidayah, Nurul. 2016. Jurnal. *Strategi Pembelajaran Tahfidz Al-Qur’an Di Lembaga Pendidikan*. Ta’alum, Vol. 04, No. 01
- Indrakusum, A D.1973. *Pengantar Pendidikan*. Surabaya: Usaha Nasional
- Jalaluddin. 2003. Psikologi Agama. Jakarta: PT Rajawali Grefindo
- Juni, Amrin. 2019. Tesis. *Metode Pembelajaran Rewad Dan Punishment Pada Pembelajaran Al-Qur’an Dan Hadis MI Negri 3 Bengkulu*. Bengkulu: Institut Agama Islam Negri Bengkulu
- Khairani, Makmun. 2017. *Psikologi Belajar*. Yogyakarta: Aswaja Persindo
- Khodijah, M. 2014. Psikologi Pendidikan. Jakarta: Rajawali Press
- Khodijah, Nyayu. 2014. *Psikolgi Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Press

- Meila, A. 2015. *Hubungan Rewad dengan Disiplin Anak TK Kelompok B di Sekolah Segugus II Kecamatan Sanden Bantul*. E-jurnal. UniversitasNegeri Jogjakarta
- Mulyadi. 2009. *Classroom Menejement Mewujudkan Suasana Kelas Yang Menyenangkan Bagi Siswa*. Malang; Uin Malang Press
- Mulyasa. 2002. *Menejemen PAUD*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya
- Munjahid. 2007. *Strategi Menghafal Al-Qur'an 10 Bulan Khatam*. Yogyakarta: Idea Press
- Nasution, S. 2000. *Didaktif Asas-Asas Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara
- Ormrod, J. F. 2008. *Psikologi Pendidikan Membantu Siswa Tumbuh dan Kembang*. Jakarta: Erlangga
- Purwanto, M N. 2009. *Ilmu Pendidikan Teoritis Dn Praktis*
- Purwanto, Ngalim. 2011. *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Raihan. 2019. Jurnal “ *Penerapan Rewad dan Punishment dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Terhadap Siswa SMA di Kabupaten Pidie*. Universitas Negeri Ar-raniry
- Ramayulis. 2008. *Ilmu Pendidkan Islam*. Jakarta:Kalam Mulia
- Rimm, S. 2003. *Mendidik dan Menerapkan Disiplin pada Anak Pra Sekolah*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama
- Riyad. 2009. *Saat Langkah Mudah Mengairahkan Anak Menghfal Al-Qur'an*. Solo: Samudera
- Romlah. 2010. *Psikologi Pendidikan*. Malang: UMM Press

- Sardiman, A,M 2007. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rajawali Press
- Siagian Sondang P. 2004. *Teori Motivasi Dan Aplikasinya*. Jakarta: Rieneka Cipta
- Siagian, S. P. 2014. *Teori Motivasi dan Aplikasi*. Jakarta: Rineka Cipta
- Sriyanti, L. 2013. *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: Ombok
- Sugianto, I. A. 2004. *Kiat Praktis Menghafal Al-Qur'an*. Bandung: Mujahid Press
- Sugihartono, Fathiya N K. Setiawan, F A. 2007. *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press
- Sukmadinata, N S. 2011. *Landasan Psikologi Proses Pendidikan* . Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Sumantri, M S. 2015. *Strategi Pembelajaran*. Jakarta: PT Remaja Grafindo Persada
- Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa. 2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka
- Trianto. 2010. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif Progresif*. Jakarta: Kencana
- Wahid, W. A. 2014. *Cara Cepat Bisa Menghafal Al-Qur'an*. Jogjakarta: Diva Press
- Wantah, M J. 2015. *Pengembangan Disiplin dan Pembentukan Moral pada Anak Usia Dini*. Jakarta: Depetemen Pendidikan Nasional
- Wiyani, N A. 2014. *Mengelola dan Mengembangkan Kecerdasan Sosial dan Emosional Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Arr-Ruzz Media
- Zen, Muhaimi. 1985. *Tata Cara Atau Problematika Menghafal Al-Qur'an*. Jakarta: Pustaka Al-Husna